

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL
SOCIALIZATION*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
FINANCIAL WELL-BEING DENGAN PERAN MEDIASI
FINANCIAL BEHAVIOR PADA *YOUNG ADULTS* DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

ARIFA NUR AZIZAH

NIM: 220501110040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL
SOCIALIZATION*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
FINANCIAL WELL-BEING DENGAN PERAN MEDIASI
FINANCIAL BEHAVIOR PADA *YOUNG ADULTS* DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

ARIFA NUR AZIZAH

NIM: 220501110040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL
SOCIALIZATION*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
FINANCIAL WELL-BEING DENGAN PERAN MEDIASI *FINANCIAL
BEHAVIOR* PADA *YOUNG ADULTS* DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Arifa Nur Azizah

NIM : 220501110040

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL SOCIALIZATION*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* DENGAN PERAN MEDIASI *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA *YOUNG ADULTS* DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

ARIFA NUR AZIZAH

NIM : 220501110040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

NIP. 198609082019032008

2 Anggota Penguji

Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

3 Sekretaris Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifa Nur Azizah
NIM : 220501110040
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization, dan Locus of Control terhadap Financial Well-Being dengan Peran Mediasi Financial Behavior pada Young Adults di Kota Malang adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain, maka bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan siapapun.



Malang, 28 Juni 2026
Hormat saya,

Arifa Nur Azizah
(220501110040)

HALAMAN MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm Ayat 39)

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, sehingga skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Socialization*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Well-Being* dengan Peran Mediasi *Financial Behavior* pada *Young Adults* di Kota Malang” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan hingga menuju cahaya Islam. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, CAHRM, CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Ibu Setiani, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Bapak Romi Faslah, M.Si, selaku Dosen Wali,
5. Ibu Mega Noerman Ningtyas, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih telah banyak membantu, mengarahkan, memberi masukan, dan memberikan bimbingan kepada penulis,

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
7. Kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa, usaha, dukungan, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan senantiasa diberi kesehatan dan umur panjang kepada Bapak dan Ibu,
8. Kepada kakak kandung saya, terima kasih banyak atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, rezeki, dan umur panjang,
9. Kepada seluruh teman-teman saya, khususnya keluarga besar Pondok Pesantren Imam Ad-DamANHuri, terima kasih telah membersamai, membantu, dan mendukung proses studi saya. Semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesuksesan,
10. Seluruh responden yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat, menambah wawasan, dan memotivasi pembaca untuk terus berkembang dan menghasilkan karya yang bermanfaat di masa depan.

Malang, 8 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Pustaka.....	33
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	33
2.2.2 <i>Social Learning Theory</i>	35
2.2.3 <i>Financial Well-being</i>	36
2.2.4 <i>Financial Knowledge</i>	39
2.2.4 <i>Financial Socialization</i>	42
2.2.5 <i>Locus of control</i>	44
2.2.6 <i>Financial Behavior</i>	46

2.3 Kerangka Konseptual.....	48
2.4 Hipotesis Penelitian	50
2.4.1 Pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial behavior</i>	50
2.4.2 Pengaruh <i>financial socialization</i> terhadap <i>financial behavior</i>	51
2.4.3 Pengaruh <i>locus of control</i> terhadap <i>financial behavior</i>	52
2.4.4 Pengaruh <i>financial behavior</i> terhadap <i>financial well-being</i>	53
2.4.5 Pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial well-being</i>	54
2.4.6 Pengaruh <i>financial socialization</i> terhadap <i>financial well-being</i>	55
2.4.7 Pengaruh <i>locus of control</i> terhadap <i>financial well-being</i>	56
2.4.8 Pengaruh <i>financial behavior</i> sebagai mediasi antara <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial well-being</i>	57
2.4.9 Pengaruh <i>financial behavior</i> sebagai mediasi antara <i>financial socialization</i> terhadap <i>financial well-being</i>	58
2.4.10 Pengaruh <i>financial behavior</i> sebagai mediasi antara <i>locus of control</i> terhadap <i>financial well-being</i>	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
3.2. Lokasi Penelitian	60
3.3 Populasi dan Sampel	61
3.3.1 Populasi	61
3.3.2 Sampel	61
3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel	63
3.5 Data dan Jenis Data	63
3.5.1 Data Primer	63
3.5.2 Data Sekunder	64
3.6 Teknik Pengumpulan Data	64
3.7 Definisi Operasional Variabel	64
3.8 Skala Pengukuran	71
3.9 Analisis Data	71
3.9.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	71

3.9.2 Evaluasi Model Struktural (<i>inner model</i>).....	72
3.10 Pengujian Hipotesis	73
3.11 Model Struktural Penelitian	74
BAB IV	75
HASIL DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Gambaran Umum Responden	75
4.1.1 Jenis Kelamin.....	75
4.1.2 Usia	76
4.1.3 Pekerjaan.....	76
4.1.4 Gaji.....	77
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	78
4.2.1 Variabel <i>Financial Knowledge</i> (X1).....	78
4.2.2 Variabel <i>Financial Socialization</i> (X2).....	79
4.2.3 Variabel <i>Locus of Control</i> (X3)	81
4.2.4 Variabel <i>Financial Behavior</i> (M)	82
4.2.5 Variabel <i>Financial Well-Being</i> (Y).....	83
4.3 Analisis Inferensial.....	84
4.3.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	84
4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	89
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	91
4.4 Pembahasan.....	92
4.4.1 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Behavior</i>	92
4.4.2 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Behavior</i>	96
4.4.3 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Behavior</i>	98
4.4.4 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	101
4.4.5 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	104
4.4.6 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	106
4.4.7 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	107

4.4.8 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> sebagai Mediasi antara <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	109
4.4.9 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> sebagai Mediasi antara <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	111
4.4.10 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> sebagai Mediasi antara <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	112
BAB V	115
PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	32
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	65
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	75
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	76
Tabel 4. 3 Pekerjaan Responden	76
Tabel 4. 4 Gaji Responden	77
Tabel 4. 5 Jawaban Responden terkait <i>Financial Knowledge</i>	78
Tabel 4. 6 Jawaban Responden terkait <i>Financial Socialization</i>	80
Tabel 4. 7 Jawaban Responden terkait <i>Locus of Control</i>	81
Tabel 4. 8 Jawaban Responden terkait <i>Financial Behavior</i>	82
Tabel 4. 9 Jawaban Responden terkait <i>Financial Well-Being</i>	83
Tabel 4. 10 Nilai Outer Loading (Sesudah Eliminasi)	85
Tabel 4. 11 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	86
Tabel 4. 12 <i>Cross Loading</i>	87
Tabel 4. 13 HTMT.....	88
Tabel 4. 14 <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	89
Tabel 4. 15 R-Square.....	90
Tabel 4. 16 <i>Direct Effect</i>	91
Tabel 4. 17 <i>Indirect Effect</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2. 1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	16
Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual	32
Tabel 3. 1 Model Struktural	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	129
Lampiran 2 Data Kuisisioner.....	132
Lampiran 3 Hasil Output Smart PLS	140
Lampiran 4 Biodata Peneliti.....	144
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	146
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	147

ABSTRAK

Arifa Nur Azizah, 2026; SKRIPSI, Judul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Socialization*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Well-Being* dengan Peran Mediasi *Financial Behavior* pada *Young Adults* di Kota Malang

Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

Kata kunci : *Financial Knowledge*, *Financial Socialization*, *Locus of Control*, *Financial Behavior*, *Financial Well-Being*

Perkembangan era digital menyebabkan kemudahan akses dalam layanan keuangan. Kemudahan tersebut mendorong individu untuk melakukan konsumsi yang berlebihan, sehingga menyebabkan rendahnya *financial well-being* khususnya pada *young adults*. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keuangan menjadi dasar untuk mencapai kondisi keuangan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* terhadap *financial well-being* dengan peran mediasi *financial behavior*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berupa kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden penelitian ini merupakan *young adults* di Kota Malang yang berpenghasilan minimal UMR dan sudah bekerja selama 3 tahun. Adapun responden dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus cochrane diperoleh 41 responden, tetapi peneliti berhasil memperoleh 102 responden. Teknik analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) versi 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hal tersebut karena pemahaman mengenai keuangan dan cara membuat keputusan berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Selain itu, juga dipengaruhi oleh keyakinan dalam mengendalikan keuangan. Namun, *financial socialization* tidak memiliki pengaruh signifikan karena keterbatasan pemahaman orang tua mengenai keuangan. Kemudian, *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* secara signifikan tidak memiliki pengaruh secara langsung pada *financial well-being*, karena pemahaman yang tidak disertai tindakan. Namun, *financial behavior* memediasi secara penuh *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap *financial well-being*. Sebaliknya, *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan, meskipun melalui peran *financial behavior* karena pemahaman keuangan orang tua yang terbatas dan adanya ketidaktepatan perilaku orang tua dalam keuangan.

ABSTRACT

Arifa Nur Azizah, 2026; SKRIPSI Title "*The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, and Locus of Control on Financial Well-Being with the Mediating Role of Financial Behavior among Young Adults in Malang City*"

Advisor : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

Keywords : Financial Knowledge, Financial Socialization, Locus of Control, Financial Behavior, Financial Well-Being

The advent of the digital age has made financial services more accessible. This ease of access encourages individuals to engage in excessive consumption, leading to low levels of financial well-being, particularly amongst young adults. Therefore, an understanding of personal finance is fundamental to achieving the desired financial situation. This study aims to investigate the influence of financial knowledge, financial socialisation and locus of control on financial well-being, with financial behaviour acting as a mediator.

This study employed a quantitative approach using a questionnaire-based survey method. The sampling technique used was purposive sampling. The respondents in this study were young adults in Malang City earning at least the regional minimum wage (UMR) and who had been in employment for at least three years. The sample size was calculated using Cochran's formula, which yielded 41 respondents; however, the researcher successfully recruited 102 respondents. The analysis technique used in this study was Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) version 4.

The research findings indicate that financial knowledge and locus of control have a positive and significant influence on financial behaviour. This is because an understanding of finance and decision-making processes influences financial management. Furthermore, it is also influenced by one's belief in their ability to control their finances. However, financial socialisation does not have a significant influence due to parents' limited understanding of finance. Furthermore, financial knowledge, financial socialisation and locus of control do not have a significant direct influence on financial well-being, as understanding is not accompanied by action. However, financial behaviour fully mediates the relationship between financial knowledge and locus of control on financial well-being. Conversely, financial socialisation does not have a significant influence, even through the role of financial behaviour, due to parents' limited financial understanding and the presence of inappropriate financial behaviour on the part of parents.

الملخص

عريفة نور عزيزة، 2026؛ رسالة تخرج، بعنوان "تأثير المعرفة المالية، والتنشئة المالية، ومركز التحكم على الرفاه المالي مع دور الوساطة للسلوك المالي بين الشباب البالغين في مدينة مالانغ"

المشرفة: ميغا نورمان نينغتياس، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: المعرفة المالية، التنشئة المالية، مركز التحكم، السلوك المالي، الرفاه المالي

تطور العصر الرقمي أدى إلى سهولة الوصول إلى الخدمات المالية. هذه السهولة تشجع الأفراد على الاستهلاك المفرط، مما يؤدي إلى انخفاض الرفاهية المالية، خاصة بين الشباب البالغين. لذلك، فهم الأمور المالية يصبح أساسًا لتحقيق الوضع المالي المرغوب. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير المعرفة المالية، والتنشئة المالية، وموضع السيطرة على الرفاهية المالية، مع دور الوساطة للسلوك المالي.

هذا البحث يستخدم النهج الكمي مع طريقة استبيان تتضمن استمارات. تقنية اختيار العينة استخدمت العينة الهادفة. المستجيبون في هذا البحث هم من الشباب البالغين في مدينة مالانغ الذين يحصلون على الحد الأدنى للأجر وقد عملوا لمدة 3 سنوات. أما عدد المستجيبين فقد تم حسابه باستخدام صيغة كوشران فكان 41 شخصًا، لكن الباحث تمكن من الحصول على 102 مستجيب. تقنية تحليل هذا البحث تستخدم (PLS-SEM) الإصدار 4.

تُظهر نتائج البحث أن المعرفة المالية ومركز السيطرة يؤثران بشكل إيجابي وملحوظ على السلوك المالي. وذلك لأن الفهم المالي وطريقة اتخاذ القرارات يؤثران على إدارة المال. بالإضافة إلى ذلك، يتأثر أيضًا بالاعتقاد في التحكم في الشؤون المالية. ومع ذلك، فإن التنشئة المالية لا تؤثر بشكل كبير بسبب محدودية فهم الوالدين للشؤون المالية. بعد ذلك، المعرفة المالية، التوعية المالية، وموقع السيطرة لا تؤثر بشكل مباشر بشكل كبير على الرفاهية المالية، بسبب الفهم الذي لا يصاحبه عمل. ومع ذلك، السلوك المالي يتوسط بشكل كامل بين المعرفة المالية وموقع السيطرة بالنسبة للرفاهية المالية. من ناحية أخرى، التوعية المالية ليست لها تأثير كبير، حتى من خلال دور السلوك المالي بسبب فهم الآباء المحدود للشؤون المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial well-being merupakan hal yang diharapkan oleh setiap individu. Namun, pada faktanya, skor *financial well-being* rata-rata pada 39 negara di dunia relatif rendah. Sekitar 54% orang dewasa dapat mengeluarkan pendapatan besar yang setara dengan pendapatan sebulan tanpa meminjam pada teman atau keluarga (International Survey of Adult Financial Literacy, 2023). Berdasarkan survei pada beberapa negara berkembang, sebanyak 45% orang dewasa memiliki kendala dalam memperoleh uang pada saat keadaan darurat. Mereka membutuhkan waktu satu bulan untuk mendapatkan dana darurat (*The Global Findex Database 2021 Survey Headline Findings on Financial Wellbeing*, 2021).

Berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Arnett pada tahun 2001 mengatakan rentang usia dewasa muda berkisar 20-29 tahun. Terdapat beberapa kategori dewasa muda, antara lain seseorang yang bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, menentukan keyakinan dan nilai pribadi secara mandiri, mampu mengambil keputusan tanpa pengaruh orang tua atau pihak lain, dan mandiri secara keuangan (Arnett, 2001). Dewasa muda lebih rentan terkena ancaman keuangan karena memiliki pengalaman keuangan yang lebih sedikit (Utkarsh et al., 2020).

Permasalahan mengenai *financial well-being* juga terjadi di Indonesia khususnya *young adults* atau dewasa muda. Pada tahun 2024 skor *financial wellness* dewasa muda di Indonesia mencapai angka 44,16%. Artinya, lebih dari

50% dewasa muda belum mencapai *financial well-being* (OCBC, 2024). Namun, tingkat kemiskinan penduduk di Kota Malang masih berada pada angka 34,41 ribu jiwa pada tahun 2025 dengan total penduduk terbanyak ke-2 di Jawa Timur sebesar 1.383,84 ribu orang. Angka tersebut dinilai cukup rendah dibandingkan dengan angka kemiskinan di Kota Surabaya sebesar 116,62 ribu jiwa dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Timur sebanyak 1.450,29 ribu orang (Badan Pusat Statistik, 2025). Hal tersebut disebabkan oleh adanya digitalisasi ekonomi seperti *platform e-commerce*, *digital marketing*, dan sistem pembayaran digital (Djamhari et al., 2024).

Selain itu, *financial fitness index* (FFI) menunjukkan 80% dewasa muda menghabiskan uangnya untuk menyesuaikan gaya hidup dengan tren yang ada atau biasa dikenal dengan *fear of missing out* (FOMO) (OCBC, 2024). Di sisi lain, adanya *pay later* juga berpotensi untuk menurunkan tingkat *financial well-being* seseorang, karena *pay later* mendorong seseorang untuk melakukan pembelian sesuatu yang tidak terencana (Dewanto & Dahesihsari, 2025). Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada semester I tahun 2025 jumlah peminjam usia 19-34 tahun yang memiliki kredit macet sebesar 438.707 akun. Angka tersebut mengalami kenaikan 54,4% dari tahun sebelumnya (Konta.co.id, 2025). Faktor-faktor tersebut memicu seseorang untuk melakukan pembelian impulsif, sehingga dapat menurunkan tingkat *financial well-being*. Oleh karena itu, untuk mencapai *financial well-being* dewasa muda memerlukan kemampuan mengelola keuangan yang tepat (Selvia et al., 2021; Gafoor et al., 2025). Adapun dampak yang diakibatkan dari tidak tercapainya *financial well-being* adalah

meningkatnya utang, *financial stress*, dan menurunnya kesehatan fisik (Weida et al., 2020). Selain itu, juga akan menyebabkan kemiskinan, tersingkir dari kelompok sosial, dan depresi (Bialowolski et al., 2021).

Financial well-being secara menyeluruh dapat dipahami sebagai ukuran menyeluruh dari kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya saat ini. Kekuatan seseorang mengenai keuangan tidak hanya diukur berdasarkan besaran uang yang dimiliki, tetapi juga diukur dengan stabilitas keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, dan kemajuan keuangan (Fan & Zeng, 2025). Di sisi lain, *financial well-being* didefinisikan sebagai ukuran kepuasan yang dialami oleh individu berdasarkan status ekonominya. Konsep tersebut mencakup rasa kekuatan finansial, kepuasan, dan kebebasan dari kekhawatiran secara emosional mengenai keuangan. Tingkat *financial well-being* memiliki dampak pada kepuasan hidup secara keseluruhan (Kamaliah et al., 2023). Individu akan merasa lebih aman dalam menjalani hidup karena merasa terlindungi secara keuangan dari risiko kebangkrutan, pengangguran, dan kemiskinan (She et al., 2021).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan *financial well-being* adalah *financial behavior*. *Financial behavior* merujuk pada perilaku dan tanggung jawab individu dalam mengatur, menggunakan, dan mengelola keuangan supaya seimbang antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluarannya (Firli & Hidayati, 2021). Sementara itu, *financial behavior* juga merupakan proses untuk membuat rencana dalam mengelola uang jangka panjang atau jangka pendek (Himawan & Wiyanto, 2021). Berdasarkan hasil survei melaporkan bahwa 41% dewasa muda mempunyai dana darurat ketika mencatat pemasukan dan

pengeluarannya, sedangkan dewasa muda yang tidak mencatat keuangan hanya 21% yang mempunyai dana darurat. Dana darurat ini, setara dengan gaji seseorang selama 6 bulan (OCBC, 2024). Perilaku menabung dengan disiplin, membayar utang tepat waktu, dan membuat keputusan keuangan yang bijak akan berdampak pada kepuasan ekonomi individu yang menyeluruh (Anthony et al., 2022). Namun, berbeda dengan penemuan lain yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Perbedaan tersebut menyoroti bahwa *financial well-being* tidak hanya ditentukan oleh besarnya kekayaan yang dimiliki, melainkan lebih pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang berkelanjutan. Dari adanya perbedaan tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut (Subaida, 2024).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control*. *Financial knowledge* adalah pemahaman seseorang mengenai kemampuan memahami, mengelola, dan membuat keputusan terkait keuangan (Domenico et al., 2022). Selain itu, *financial knowledge* juga menggambarkan pemahaman bagaimana seseorang memperoleh, mengelola, dan berinvestasi (Fan & Zeng, 2025). *Financial knowledge* berdampak langsung pada *financial behavior* yang lebih sehat. (Firli & Hidayati, 2021). *Financial knowledge* membantu individu dalam menilai dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Bhatia & Singh, 2024). Dengan pemahaman keuangan, individu akan berhati-hati dalam menggunakan kredit, merencanakan anggaran dan tabungan, serta lebih siap menghadapi risiko keuangan di masa depan (Dewi et al., 2023; Umar et al., 2025). Terdapat penelitian yang

menyatakan berbeda, bahwa pemahaman individu tidak berpengaruh signifikan pada *financial behavior*. Hal tersebut disebabkan oleh wirausaha muda memiliki pengetahuan akan keuangan yang rendah. Rendahnya *financial knowledge* wirausaha muda dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola pemasukan dan mengatasi permasalahan keuangan (Moko et al., 2022).

Kemudian, faktor kedua yang berpengaruh pada *financial behavior* adalah *financial socialization*. *Financial socialization* adalah proses belajar seseorang untuk mengembangkan nilai-nilai dan pengetahuan yang dapat meningkatkan *financial well-being* seseorang di kemudian hari (Ullah & Yusheng, 2020). *Financial socialization* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin banyak seseorang bersosialisasi dengan orang yang memiliki perilaku keuangan yang baik seperti keluarga atau rekan kerja, maka dapat meningkatkan kualitas perencanaan keuangan seseorang (Khawar & Sarwar, 2021). Individu yang lebih banyak mendapatkan nilai-nilai keuangan, sikap keuangan yang baik, dan praktik keuangan melalui orang tua, teman sebaya, media, dan institusi akan menerapkan perilaku keuangan yang tepat (Anthony et al., 2022; Amagir et al., 2020). Seorang anak yang mendapatkan *financial socialization* dari orang tua mengenai cara mendapatkan uang dan pengalokasiannya, maka akan berpengaruh terhadap tanggung jawab seorang anak dalam mengelola keuangan pribadinya (Kumar et al., 2024). Di sisi lain, terdapat riset yang menyatakan bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada mahasiswa pengguna shopee *paylater*. Hal tersebut dipengaruhi oleh

mahasiswa yang tidak menerapkan nilai-nilai keuangan yang diterima dari proses sosialisasi dan lebih dipengaruhi oleh kemudahan akses kredit digital (Wigati & Setyorini, 2024).

Sementara itu, *locus of control* juga berdampak pada peningkatan kemampuan individu dalam mengatur keuangan. *Locus of control* merupakan kepercayaan individu bahwa keputusan dan usaha pribadi seperti menabung, berinvestasi, membatasi konsumsi yang tidak perlu, dan mengatur anggaran akan menentukan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan, bukan faktor eksternal seperti bantuan orang lain dan keberuntungan (Pramesty et al., 2024). Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *financial behavior*. Peneliti menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kondisi keuangannya di masa depan tidak memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangannya (Setiawan & Laulita, 2024; Mallick & Debasish, 2021; Permatasari et al., 2025). Sejalan dengan Dewanti & Asandimitra (2021) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan *locus of control* tetapi tidak menunjukkan adanya pandangan mengenai masa akan datang, maka tidak berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya, meskipun seseorang mempunyai *locus of control* tetapi responden masih tergolong konsumtif dan mudah tertarik pada kemudahan fitur belanja.

Ketiga faktor di atas, selain berpengaruh terhadap *financial behavior* juga berdampak secara langsung pada tingkat *financial well-being*. *Financial knowledge* menggambarkan sebagai tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kondisi

keuangan pribadi, seperti pemahaman suku bunga, kredit, asuransi, dana pensiun dan investasi (Setiawan & Iramani, 2023). Seseorang yang memiliki pemahaman dalam merencanakan keuangan akan memudahkan individu tersebut untuk mengambil keputusan keuangan dengan baik sehingga dapat meminimalisasi risiko yang akan terjadi. Selain itu, pemahaman tersebut juga dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan yang lebih efektif dan dapat mengurangi stres keuangan, sehingga dapat memudahkan seseorang dalam mencapai stabilitas keuangan (Cuervo et al., 2024). Semakin baik *financial knowledge* seseorang, maka semakin cepat seseorang dalam mencapai *financial well-being* (Dewi et al., 2023; Selvia et al., 2021; Bhatia & Singh, 2024). Namun, terdapat penelitian yang menyatakan hal berbeda, *financial knowledge* tidak berpengaruh pada *financial well-being*. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan pekerja imigran internal jarang digunakan dalam mengakses produk dan layanan ekonomi akibat hambatan sosial ekonomi (Gafoor et al., 2025). Sementara itu, pada anak muda disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi lembaga pendidikan formal atau informal untuk mengintegrasikan *financial knowledge* dalam kurikulum pendidikan (Sabri et al., 2022).

Selain *financial knowledge*, *financial socialization* juga memiliki peran penting dalam mencapai kekuatan ekonomi seseorang. *Financial socialization* merujuk pada proses dimana seseorang mengembangkan sikap, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan keuangan melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, lingkungan, pendidikan, serta media (LeBaron & Kelley, 2021). Edukasi keuangan dari orang tua di masa kecil akan menentukan *financial well-being* anak

pada saat dewasa (Qasim & Siddiqui, 2021; Kumar et al., 2024; Sabri et al., 2021; Utkarsh et al., 2020). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ullah & Yusheng (2020) menyatakan, bahwa pembelajaran keuangan pada anak tidak berdampak signifikan pada peningkatan *financial well-being* individu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kualitas *financial socialization*, keterbatasan penghasilan, dan kurangnya aset yang dimiliki.

Selanjutnya, *financial well-being* dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control* adalah sebuah keyakinan individu pada kemampuan dirinya untuk dapat mengendalikan kondisi ekonomi yang mungkin terjadi dalam kehidupannya (She et al., 2021). *Locus of control* memiliki peranan penting dalam meningkatkan *financial well-being* individu. Semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan kondisi keuangannya, maka cenderung dapat mencapai stabilitas keuangannya (Magli et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang juga menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh secara langsung dalam mengurangi kekhawatiran seseorang mengenai keuangannya (Faturohman et al., 2024; She et al., 2021). Bertolak belakang dengan penelitian Mallick & Debasish (2021) yang menemukan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh kuat variabel kontrol seperti jenis kelamin, pemasukan masyarakat menengah ke bawah, pendidikan, dan kondisi ekonomi pedesaan di India.

Dalam penelitian ini, *financial behavior* digunakan sebagai variabel mediasi untuk menganalisis bagaimana *financial behavior* dapat berperan sebagai penghubung antara *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of*

control dalam meningkatkan *financial well-being*. Adapun penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *financial behavior* memediasi secara penuh hubungan antara *financial knowledge* terhadap *financial well-being*. Hal tersebut berarti bahwa *financial knowledge* saja tidak cukup untuk mencapai stabilitas seseorang dalam hal keuangan, melainkan juga harus didukung dengan *financial behavior* yang positif (Sabri et al., 2022; Gafoor et al., 2025). Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak memediasi antara *financial knowledge* dengan *financial well-being*. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh langsung *financial knowledge* terhadap *financial well-being* lebih kuat karena pengetahuan responden homogen (Setiawan & Iramani, 2023). Kemudian, *financial behavior* juga memediasi hubungan antara *financial socialization* dengan *financial well-being* (Gafoor et al., 2025; Anthony et al., 2022). Sementara itu, penelitian Setiawan & Iramani, (2023) menyatakan bahwa *financial behavior* tidak memediasi antara *financial socialization* dengan *financial well-being* karena pengaruh langsung lebih kuat. Selanjutnya, She et al., (2021) menemukan bahwa *financial behavior* memediasi hubungan antara *locus of control* dengan *financial well-being* pada *working adults* di Malaysia.

Meskipun banyak penelitian yang mengemukakan bahwa faktor-faktor di atas berpengaruh terhadap peningkatan *financial well-being*, tetapi terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lain. Penelitian ini berfokus pada bagaimana *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* dapat mempengaruhi peningkatan *financial well-being* dewasa muda dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini berjudul

“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Socialization*, dan *Locus of Control* dalam Meningkatkan *Financial Well-Being* dengan Peran Mediasi *Financial Behavior* pada *Young Adults* di Kota Malang”, dengan analisis yang mendalam dan penjelasan yang komprehensif diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi dewasa muda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial socialization* terhadap *financial behavior*?
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior*?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being*?
5. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being*?
6. Apakah terdapat pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*?
7. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*?
8. Apakah *financial behavior* memediasi antara *financial knowledge* terhadap *financial well-being*?
9. Apakah *financial behavior* memediasi antara *financial socialization* terhadap *financial well-being*?
10. Apakah *financial behavior* memediasi antara *locus of control* terhadap *financial well-being*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial socialization* terhadap *financial behavior*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being*
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* berpengaruh terhadap *financial well-being*
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial behavior* memediasi hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial well-being*
9. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial behavior* memediasi hubungan antara *financial socialization* dengan *financial well-being*
10. Untuk menguji dan menganalisis apakah *financial behavior* memediasi hubungan antara *locus of control* dengan *financial well-being*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoritis dengan menambah kajian akademik mengenai *financial well-being* dengan menggabungkan peran *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* secara bersamaan.

Selain itu, peneliti menggunakan variabel mediasi *financial behavior* yang jarang diteliti pada dewasa muda. Studi ini juga memperdalam pemahaman tentang bagaimana *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* dapat berdampak pada peningkatan *financial well-being* dewasa muda. Di sisi lain, penelitian ini menganalisis dampak *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* melalui peran mediasi *financial behavior* sehingga dapat menambah literatur dalam mencapai *financial well-being*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dewasa muda dalam membentuk *financial behavior* yang sehat untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih baik. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan dalam merancang program kajian untuk mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang tua supaya dapat melakukan *financial socialization* sejak kecil pada anaknya. Dengan demikian, penelitian ini turut berperan dalam mempersiapkan generasi muda, supaya lebih siap secara keuangan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan berbagai perspektif dari penelitian dan teori yang serupa. Referensi terdahulu berfungsi sebagai dasar keilmuan dan sumber penting untuk mengembangkan metodologi penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki karakteristik tertentu, baik dalam hal penentuan variabel maupun hasilnya. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis variabel dan hasil penelitian sebelumnya seperti berikut ini.

Penelitian menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi akan cenderung mempunyai kebiasaan menabung dengan teratur, tidak berperilaku konsumtif, dan menghindari utang pada kalangan usia produktif (Selvia et al., 2021; Firli & Hidayati, 2021; Çoşkun & Dalziel, 2020; Umar et al., 2025). Peneliti mengemukakan hal yang sama bahwa pemahaman pekerja terkait keuangan akan membantu dalam menghindari kesalahan dalam mengelola keuangan dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang (Bhatia & Singh, 2024).

Sabri et al. (2022) menjelaskan bahwa *financial well-being* akan tercapai apabila seseorang mampu memahami *financial knowledge* dengan baik. Bhatia & Singh (2024) menambahkan tingkat *financial knowledge* individu yang tinggi akan berdampak pada kekuatan ekonomi seseorang. Sama halnya dengan penelitian lain mengatakan bahwa individu yang mempunyai *financial knowledge* akan lebih mampu mengatasi tekanan keuangan sehingga dapat mencapai *financial well-being* (Mishra, 2022; Alqam & Hamshari, 2024; She et al., 2021). Sementara itu,

pemahaman keuangan yang baik dapat memudahkan seseorang dalam mencapai stabilitas keuangan (Cuervo et al., 2024). Penelitian yang berbeda menumukan bahwa tidak berpengaruh pada *financial well-being* secara langsung, melainkan terdapat peran *financial satisfaction* yang menghubungkan keduanya (Subaida, 2024).

Selain *financial knowledge*, peneliti membahas dampak *financial socialization* dalam meningkatkan *financial behavior* dan *financial well-being*. Sabri et al. (2021) mengemukakan bahwa proses edukasi keuangan yang diperoleh dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kerja berdampak signifikan pada *financial behavior* karena membentuk orientasi seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan dan perencanaan keuangan yang tepat secara parsial akan berdampak pada stabilitas keuangan dewasa muda. Selain itu, pembelajaran keuangan yang diperoleh dari keluarga, akan membentuk kebiasaan keuangan yang baik (Qasim & Siddiqui, 2021; Setiawan & Laulita, 2024; Anthony et al., 2022; Khawar & Sarwar, 2021).

Utkarsh et al., (2020) dan Kumar et al., (2024) mengemukakan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan sejak kecil akan berpengaruh pada *financial well-being* seseorang di usia dewasa, karena nilai-nilai keuangan akan melekat pada seseorang sampai dewasa. Penelitian Gafoor et al., (2025) menemukan bahwa peran pengelolaan keuangan yang tepat akan memperkuat hubungan *financial socialization* pada lingkungan keluarga dengan *financial well-being* seseorang.

Lebih lanjut, *locus of control* juga berperan dalam meningkatkan *financial well-being* seseorang melalui keyakinan individu yang mampu mengendalikan

keputusan keuangan (Indriaswari et al., 2022). Pramesty et al., (2024) menambahkan bahwa seseorang yang bertanggung jawab pada keuangannya akan cenderung membuat keputusan keuangan yang bijak. Seseorang yang percaya bahwa rasa puas akan keuangan pribadi bergantung pada usahanya sendiri, maka akan memiliki *financial well-being* yang lebih baik (Sabri et al., 2022).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
1	Selvia et al. 2021. “ <i>The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior, and Financial Inclusion on Financial Well-Being</i> ”	Independen <i>Financial knowledge</i> Dependen <i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial behavior dan financial inclusion</i>	<i>Partial Least Square dengan Smart PLS</i>	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial well-being</i> , <i>financial behavior</i> , dan <i>financial inclusion</i> 2. <i>Financial behavior</i> dan <i>financial inclusion</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial behavior</i> dan <i>financial inclusion</i> mediasi antara <i>financial knowledge</i> dengan <i>financial well-being</i>	H1, H4, H8
2	Çoşkun & Dalziel. 2020. “ <i>Mediation effect of Financial Attitude on Financial Knowledge and Financial Behavior</i> ”	Independen <i>Financial knowledge</i> Mediasi <i>Financial attitude</i> Dependen <i>Financial behavior</i>	<i>Structural Equation Modeling</i>	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial attitude</i> dan <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial attitude</i> memediasi hubungan antara <i>financial</i>	H1

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				<i>knowledge</i> dengan <i>financial behavior</i>	
3	Sabri et al. 2022. “ <i>The Mediating Effect of Financial Behavior on the Relationship between Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Well-Being.</i> ”	Dependen <i>Financial knowledge</i> dan <i>locus of control</i> Independen <i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial behavior</i>	CB-SEM	1. <i>Financial knowledge</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 2. <i>Locus of control</i> dan <i>financial knowledge</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial behavior</i> memediasi secara penuh hubungan antara <i>financial knowledge</i> dengan <i>financial well-being</i> 4. <i>Financial behavior</i> memediasi penuh hubungan antara <i>locus of control</i> dengan <i>financial well-being</i>	H1, H3, H8, H10
4	Subaida. 2024. “ <i>The Influence of Financial Behavior on Financial</i>	Independen <i>Financial behavior</i> Dependen	Smart PLS	1. <i>Financial behavior</i> berpengaruh signifikan	H4

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Well-Being Through Financial Satisfaction”</i>	<i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial satisfaction</i>		terhadap <i>financial satisfaction</i> 2. <i>Financial behavior</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial satisfaction</i> memiliki dampak signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 4. <i>Financial satisfaction</i> memediasi hubungan antara <i>financial behavior</i> dengan <i>financial well-being</i>	
5	Surya Dewi et al. 2023. “ <i>Factors That Affect Financial Well-Being In Master Program Students</i> ”.	Independen <i>Financial knowledge, financial behavior, financial capability, dan financial well-being</i> Dependen <i>Happiness</i>	SEM-AMOS	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial capability</i> 3. <i>Financial knowledge, financial capability, dan financial behavior</i> berpengaruh positif dan	H4

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 4. <i>Financial well-being</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>happiness</i>	
6	Gafoor et al. 2025. “ <i>Financial Well-Being of Internal Migrant Labours: the Role of Financial Socialization, Financial Knowledge, and Financial Behavior</i> ”	Independen <i>Financial socialization</i> Dependen <i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial knowledge dan financial behavior</i>	PLS SEM 4	1. <i>Financial socialization</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial socialization</i> berpengaruh terhadap <i>financial knowledge</i> 4. <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 5. <i>Financial behavior</i> memediasi hubungan antara <i>financial socialization</i> dengan <i>financial well-being</i>	H4, H5, H8

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				6. <i>Financial behavior</i> memediasi hubungan antara <i>financial knowledge</i> dengan <i>financial well-being</i>	
7	Sabri et al., 2021. “ <i>The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behavior, and Financial Strain on Young Adults Financial Well-Being</i> ”	Independen <i>Financial knowledge, financial socialization, financial behavior, dan financial strain</i> Dependen <i>Financial well-being</i>		1. <i>Financial knowledge, financial socialization, dan financial behavior</i> memiliki dampak positif terhadap <i>financial well-being</i> 2. <i>Financial strain</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial well-being</i>	H4
8	Khawar & Sarwar. 2021. “ <i>Financial Literacy and Financial Behavior with the Mediating Effect of Family Financial Socialization in the Financial Institutions of Lahore, Pakistan</i> ”	Independen <i>Financial literacy</i> Dependen <i>Financial behavior</i> Mediasi <i>Financial socialization</i>	SEM-PLS dan Parametrics tes	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial socialization</i> 3. <i>Financial socialization</i> berpengaruh positif	H2

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				terhadap <i>financial behavior</i> 4. <i>Financial behavior</i> memediasi secara parsial hubungan antara <i>financial literacy</i> dengan <i>financial socialization</i>	
9	Anthony et al. 2022. “ <i>Financial Socialization and Moderation Effect of Gender in the Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being among Young Adults</i> ”	Independen <i>Financial socialization</i> Dependen <i>Financial well-being</i> Moderasi <i>Gender</i> Mediasi <i>Financial behavior</i>	SEM-PLS	1. <i>Financial socialization</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial behavior</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial behavior</i> memediasi antara <i>financial socialization</i> dengan <i>financial well-being</i> secara parsial 4. <i>Gender</i> memoderasi hubungan antara <i>financial behavior</i> dengan <i>financial well-being</i> pada perempuan, sedangkan pada laki-laki gender tidak memoderasi	H3, H4

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
10	Ullah & Yusheng. 2020. “Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-Being: The Mediating Role of Locus of Control”	Independen <i>Financial socialization dan Early Childhood Experience</i> Dependen <i>Financial Well-being</i> Mediasi <i>Financial Locus of Control</i>	<i>Partial Least Square Path Modeling</i>	1. <i>Financial socialization</i> orang tua dan guru tidak berpengaruh terhadap <i>financial well-being</i> 2. <i>Financial socialization</i> teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Early childhood consumer experience</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 4. <i>Locus of control</i> memediasi hubungan antara <i>financial socialization</i> (orang tua dan guru) terhadap <i>financial well-being</i> 5. <i>Locus of control</i> tidak memediasi hubungan antara <i>financial socialization</i> (teman sebaya) terhadap <i>financial well-being</i>	H6

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				6. <i>Locus of control</i> tidak memediasi hubungan antara <i>early childhood experiences</i> dengan <i>financial well-being</i>	
11	Kumar et al. 2024. “Do Villagers’ Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being? Evidence from an Emerging India”	Independen <i>Financial socialization, financial literacy, financial behavior, dan financial attitude</i> Dependen <i>Financial well-being</i>	PLS-SEM	1. <i>Financial socialization</i> berdampak positif dan signifikan terhadap <i>financial literacy</i> 2. <i>Financial socialization</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial attitude</i> 3. <i>Financial socialization, financial attitude, dan financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i> 4. <i>Financial socialization, financial literacy, financial attitude, dan financial behavior</i> berdampak positif dan signifikan terhadap <i>financial well-being</i>	H2

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
12	Magli et al., 2021. “Influence of Financial Behavior, Financial Stress and Locus of Control on Financial Well-Being among B40 Households in Selangor During the Pandemic”	Independen <i>Financial behavior, financial stress, dan locus of control</i> Dependen <i>Financial well-being</i>	IBM-SPSS	1. <i>Financial behavior</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial well-being</i> 2. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial stress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial well-being</i>	H4
13	Firli & Hidayati, 2021. “The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Productive Age Population”	Independen <i>Financial knowledge, financial attitude, dan personality</i> Dependen <i>Financial management behavior</i>	Multiple linear regression	1. <i>Financial knowledge, financial attitude, dan personality</i> berdampak pada <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial knowledge, financial attitude, dan personality</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	H1
14	She et al. 2021. “Psychological beliefs and financial	Independen <i>Financial knowledge, financial attitude, dan locus of control</i>	SEM-PLS	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i>	H1, H3, H4, H9

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour”</i>	Dependen <i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial behavior</i>		2. <i>Financial knowledge</i> berdampak positif dan signifikan pada <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 4. <i>Financial attitude</i> berdampak positif dan signifikan pada <i>financial well-being</i> 5. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i> dan <i>financial well-being</i> 6. <i>Financial behavior</i> berdampak positif dan signifikan pada <i>financial well-being</i> 7. <i>Financial behavior</i> tidak memediasi hubungan antara <i>financial knowledge</i> dengan <i>financial well-being</i>	

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				8. <i>Financial behavior</i> memediasi hubungan anantara <i>financial attitude</i> dengan <i>financial well-being</i> 9. <i>Financial behavior</i> memediasi <i>locus of control</i> dengan <i>financial well-being</i>	
15	Bhatia & Singh. 2024. “Exploring Financial Well-Being of Working Professionals in the Indian Context”	Independen <i>Financial knowledge dan financial attitude</i> Dependen <i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial behavior</i>	PLS SEM	1. <i>Financial knowledge</i> berdampak positif dan signifikan pada <i>financial well-being</i> dan <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial well-being</i> dan <i>financial behavior</i> 3. <i>Financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial well-being</i> 4. <i>Financial behavior</i> memediasi secara parsial antara <i>financial</i>	H1, H4, H8

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				<i>knowledge</i> dengan <i>financial well-being</i> 5. <i>Financial behavior</i> memediasi penuh antara <i>financial attitude</i> dengan <i>financial well-being</i>	
16	Indriaswari et al. 2022. “Financial knowledge, financial attitude, and locus of control: reviewing their influence on financial management behavior using financial literacy as moderation variable”	Independen <i>Effective financial behavior, financial stress, locus of control</i> Dependen <i>Financial well-being</i>	PLS-SEM	1. <i>Effective financial behavior</i> dan <i>financial stress</i> berdampak positif dan signifikan pada peningkatan <i>financial well-being</i> 2. <i>Internal locus of control</i> pada rumah tangga secara umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial wellbeing</i>. Namun, <i>external locus of control</i> berpengaruh tidak signifikan	H4
17	Pramesty et al. 2024. “The Influence of Financial Experience, Locus of Control And	Independen <i>Financial experience, locus of control, lifestyle</i> Dependen <i>Financial well-being</i>	Regresi linear berganda	1. <i>Financial experience, locus of control, lifestyle</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i>	H3

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Lifestyle on Family Financial Behavior</i>				
18	Setiawan & Laulita. 2024. “Analysis Implications of Financial Literacy, Socialization, Expererience, Attitude, and Locus of Control on Financial Behavior of University Student”	Independen <i>Financial literacy, socialization, experience, attitude, locus of control</i> Dependen <i>Financial behavior</i>	Multipple linear regression	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 2. <i>Financial attitude</i> berdampak positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i> 3. <i>Financial experience</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> 4. <i>Locus of control</i> berdampak negatif dan tidak signifikan pada <i>financial behavior</i> 5. <i>Financial socialization</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial behavior</i>	H2
19.	Umar et al. 2025. “The Influence of Social Media, Digital Payment Usage, Financial Knowledge,	Independen <i>Social media, digital payment usage, financial</i>	Regresi linear berganda	1. <i>Social media</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i>	H1, H3

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
	<i>Parental Income, and Locus of Control on Students' Financial Behavior: A Case Study of Students From the Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University</i>	<i>knowledge, parental income, locus of control</i> Dependen <i>Financial behavior</i>		2. <i>Digital payment usage</i> berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> 3. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif pada <i>financial behavior</i> 4. <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> 5. <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i>	
20.	Setiawan & Iramani. 2023. "Financial Well-Being Model for Bank Employees: the Role of Financial Behavior as a Mediator"	Independen <i>Financial socialization, internal locus of control, lifestyle, financial stress</i> Dependen <i>Financial well-being</i> Mediasi <i>Financial behavior</i>	SEM-PLS	1. <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial well-being</i> 2. <i>Financial knowledge</i> dan <i>financial socialization</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial behavior</i> tidak memediasi antara <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial well-being</i>	H7, H9

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				4. <i>Financial behavior</i> memediasi antara <i>financial socialization</i> dengan <i>financial well-being</i> 5. <i>Financial behavior</i> tidak memediasi <i>lifestyle</i> dengan <i>financial behavior</i> 6. <i>Lifestyle</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> 7. <i>Financial stress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial well-being</i>	
21.	Mallick & Debasish. 2021. A “Study on the Relationship between Financial Well-Being and Self-Control”	Independen <i>Financial behavior, financial experience, financial status, dan internal locus of control</i> Dependen <i>Financial well-being</i>	SEM-PLS	1. <i>Locus of control</i> dan <i>family dependen</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial well-being</i> 2. <i>Financial behavior</i> memediasi <i>locus of control</i> dengan <i>financial well-being</i> 3. <i>Financial behavior, financial education, dan</i>	H7, H9, H4

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Mendukung Hipotesis
				<i>self control</i> berpengaruh pada <i>financial well-being</i> 4. <i>Financial knowledge, financial socialization, dan martial status</i> berpengaruh terhadap <i>financial well-beig</i>	
22.	Wigati & Setyorini, 2024. “ <i>Financial Health as a Measurable Social Determinant of Health</i> ”	Independen <i>Locus of control, lifestyle, dan financial socialization</i> Dependen <i>Financial management behavior</i>	Multiple linear regression-SPSS 26	1. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>financial management behavior</i> 2. <i>Lifestyle</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> 3. <i>Financial socialization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	H3

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>financial well-being</i>. Sementara itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>financial knowledge</i>, <i>financial socialization</i>, dan <i>locus of control</i>. Kemudian, penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi <i>financial behavior</i> yang sama dengan penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan alat analisis Smart PLS yang juga digunakan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Setiawan & Iramani, 2023; She et al., 2021; Anthony et al., 2022; Gafoor et al., 2025; Sabri et al., 2022).	Penelitian menggabungkan <i>financial knowledge</i>, <i>financial socialiation</i>, dan <i>locus of control</i> yang masih jarang diteliti. Selain itu, peneliti menjadikan <i>young adults</i> di Kota Malang sebagai subjek penelitian yang memiliki kemungkinan hasil berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian, peneliti menggunakan dua teori dalam penelitiannya sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat. Hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu teori.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

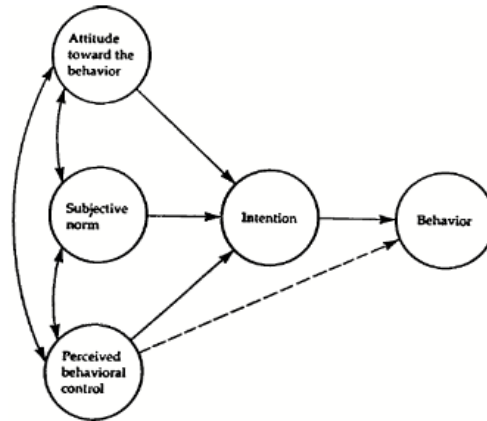
2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa niat akan berdampak pada *planned behavior*. Adapun komponen niat pada *theory of reasoned action* ada dua, yaitu sikap dan norma subjektif seseorang. Kemudian, teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Ajzen menambahkan satu komponen yaitu *perceived behavior control* yang bertujuan untuk menghadapi kendala individu dalam melaksanakan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan konsep, *theory of planned behavior* memuat tiga komponen. Pertama, *attitude toward behavior*. Komponen ini menjelaskan bahwa *financial behavior* terbentuk dari evaluasi seseorang dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian mengenai perilaku yang akan dilakukan. Selanjutnya, *subjective norm* mengacu pada tekanan sosial individu yang berasal dari lingkungan sekitar, sehingga dapat mendorong atau menghambat individu untuk melakukan sebuah perilaku. Ketiga, *perceived behavioral control* merujuk pada persepsi seseorang terkait kesulitan atau kemudahan dalam melakukan suatu perilaku. Hal tersebut berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri dalam melaksanakan perilaku (Ajzen, 1991).

Gambar 2. 1
Theory of Planned Behavior



Sumber: (Ajzen, 1991)

Pada konteks pengetahuan terhadap perilaku, variabel *financial knowledge* yang digunakan dalam penelitian ini dianggap relevan karena berkaitan dengan komponen *perceived behavioral control*. Pengetahuan dalam mengelola keuangan, perencanaan anggaran, dan kemampuan membuat keputusan keuangan akan menambah rasa percaya diri seseorang mengelola keuangan. Selain itu, pengetahuan tersebut akan mengakibatkan seseorang memiliki kontrol dalam mengelola keuangan.

Sementara itu, *financial socialization* merupakan perilaku seseorang karena pengaruh orang lain, seperti orang tua, teman, dan media. Variabel *financial socialization* dalam penelitian ini dikaitkan dengan norma subjektif. Individu yang mendapatkan *financial socialization* dari lingkungan akan mendorong individu tersebut untuk berperilaku keuangan yang positif seperti mengelola keuangan dengan tepat dan menabung. Oleh karena itu, *financial socialization* berkaitan dengan komponen norma subjektif pada TPB.

Kemudian, *locus of control* merujuk pada keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil yang diusahakan oleh individu dan faktor luar dari dirinya. Keterkaitan *locus of control* dengan *theory of planned behavior* terlihat dari peranannya pada *perceived behavioral control*. Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* akan memiliki persepsi kontrol perilaku yang lebih baik, karena mereka percaya bahwa hasil akan ditentukan oleh usahannya (Sabri et al., 2022).

2.2.2 Social Learning Theory

Social learning theory dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1971. Teori ini membahas mengenai proses belajar manusia dengan mengamati perilaku orang lain dan juga akibat yang ditimbulkannya. Bandura mengemukakan bahwa proses belajar sosial melalui empat tahap. Pertama, *attention* atau memperhatikan model. Kedua, *retention*. *Retention* yaitu perbuatan seseorang dengan mengamati perilaku dan mengingat dalam ingatan. Ketiga, *reproduction*. Manusia pada tahap ini sudah memiliki kemampuan untuk meniru perilaku yang diamati tersebut. Terakhir, *motivaton*. Pada tahap motivasi merupakan sebuah tahap yang menentukan perilaku yang diamati oleh seseorang tersebut dapat mendorong individu untuk mempraktikannya atau sebaliknya.

Teori ini menegaskan bahwa *modeling* bukan hanya sebuah proses meniru perilaku yang dilihat tetapi sebuah proses pembentukan pola perilaku, nilai-nilai, dan norma sosial. Melalui proses ini juga manusia bukan hanya sekadar mempelajari bagaimana cara melakukan suatu perilaku, melainkan mengenai kapan perilaku tersebut tepat dilakukan. Adapun efek dari *modeling* menurut Bandura

yang pertama adalah *acquisition effect* yaitu mendapatkan pola perilaku baru, dimana manusia tidak memiliki pola perilaku ini sebelumnya. Kemudian, *inhibitory and disinhibitory effect*. Pada efek ini pengamat tidak selalu menambah perilaku baru, tetapi dapat menahan atau melakukan perilaku yang sudah ada. Efek *Inhibitory* terjadi apabila pengamat melihat kesalahan pada orang yang diamati, sehingga pengamat tidak meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, *dishinibitory* merujuk pada perilaku pengamat yang mencontoh perilaku karena tidak ada konsekuensi yang merugikan bagi dirinya. Terakhir, *elicitation effect*. Efek ini tidak menimbulkan perilaku baru, tetapi seseorang akan melakukan perilaku yang sudah dilakukan sebelumnya.

Secara keseluruhan, *social learning theory* menegaskan bahwa pembelajaran manusia tidak hanya meniru perilaku, tetapi juga mengkaji, mengavaluasi, dan memilih perilaku yang sesuai serta berdampak positif bagi manusia. Teori ini menciptakan kerangka yang lebih luas mengenai bagaimana manusia belajar dan juga beradaptasi dalam kehidupannya. Oleh karena itu, *social learning theory* merupakan teori yang relevan dengan variabel *financial socialization*, karena dengan ada proses pembelajaran yang baik terkait keuangan, maka seseorang akan memperoleh hasil yang positif di kemudian hari (Bandura, 1971).

2.2.3 *Financial Well-Being*

Financial well-being merupakan kondisi seseorang dalam keadaan mampu nyaman dalam memenuhi kebutuhan, memiliki dana darurat, dan dapat membuat keputusan keuangan yang menguntungkan di masa depan (Selvia et al., 2021).

Adapun Kumar et al., (2024) mendefinisikan *financial well-being* sebagai kebebasan finansial individu dan persepsi individu mengenai kemampuan untuk mempertahankan standar hidup yang dijalankan saat ini dan masa depan. Sementara itu, *financial well-being* juga digunakan sebagai ukuran kepuasan yang dialami oleh individu berdasarkan status ekonominya. Konsep tersebut mencakup rasa kekuatan finansial, kepuasan, dan kebebasan dari kekhawatiran secara emosional mengenai keuangan (Kamaliah et al., 2023). Untuk mencapai *financial well-being*, seseorang harus diusahakan oleh setiap orang. Penjelasan mengenai *financial well-being*, termuat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 265 sebagai berikut:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ ۖ رَّبْوَةٍ
أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari keridhaan Allah dan untuk menguatkan jiwa mereka, perumpamaannya seperti kebun yang berada di tanah yang tinggi. Hujan lebat turun padanya sehingga ia menghasilkan buahnya dua kali lipat. Dan jika hujan lebat tidak turun padanya, maka hujan ringan sudah cukup. Dan Allah melihat apa yang kalian lakukan” (Q.S Al-Baqarah:265).

Berdasarkan tafsir Al-Misbah ayat tersebut menjelaskan tujuan membelanjakan uang dengan baik ada dua yaitu untuk mendapatkan ridho Allah. Kemudian, tujuan kedua adalah menguatkan jiwa untuk memperoleh kelapangan dada serta keteguhan jiwa dalam melaksanakan perintah agama. Orang yang

berhasil menundukkan hawa nafsu dalam membelanjakan uang maka tidak akan menemukan kesulitan keuangan di kemudian hari (Shihab, 2002a).

Merujuk pada penelitian Sabri et al (2021) adapun indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur *financial well-being* seseorang sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan tagihan

Seseorang yang mencapai *financial well-being* dapat digambarkan dengan kemampuan mencukupi kebutuhan primer seperti, pangan, sandang, dan tempat tinggal dengan pendapatan yang diperolehnya. Jika faktor dasar belum terpenuhi, maka seseorang belum dapat dikatakan sejahtera secara finansial. Seseorang yang sejahtera keuangannya dapat menjalani kehidupan sehari-hari tanpa harus meminjam kepada orang lain.

2. Kemampuan memiliki penghasilan yang lebih

Kemampuan seseorang untuk memperoleh penghasilan lebih berkaitan dengan keadaan ekonomi individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penghasilan lebih tidak dimaknai dengan nominal pendapatan yang diterima, tetapi juga mempunyai sumber penghasilan yang berkelanjutan. Hal tersebut bertujuan tidak hanya untuk bertahan hidup untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

3. Memiliki cadangan dana darurat

Kesiapan seseorang mengenai keuangan dapat mengatasi kondisi yang tidak terduga seperti kehilangan pekerjaan, sakit, atau membutuhkan pengeluaran yang mendadak. Seseorang yang memiliki dana darurat akan merasa aman dan tidak mudah stres dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, kemampuan tersebut

menjadi ukuran penting dalam menggambarkan ketahanan seseorang mengenai keuangan.

4. Kemampuan mencapai tujuan keuangan

Kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan keuangan mencerminkan keberhasilan dalam merealisasikan keadaan keuangan yang diinginkan. Selain itu, kemampun ini juga menggambarkan rasa aman pada seseorang mengenai kondisi keuangannya. Kondisi ini tercipta karena seseorang memiliki perilaku yang positif dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran yang mereka miliki.

2.2.4 *Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah pemahaman seseorang tentang kemampuan memahami, mengelola, dan membuat keputusan terkait keuangan. Selain itu, *financial knowledge* juga menggambarkan bagaimana seseorang memperoleh, mengelola, dan berinvestasi (Fan & Zeng, 2025). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa *financial knowledge* merupakan pengetahuan yang cukup mengenai kondisi keuangan pribadi, seperti pemahaman suku bunga, kredit, dan investasi (Firli & Hidayati, 2021). Kemudian *financial knowledge* juga diartikan sebagai pengetahuan individu mengenai isu-isu tentang keuangan, konsep dasar keuangan, serta memiliki kemampuan matematis yang sederhana (Çoşkun & Dalziel, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran mengenai pengetahuan keuangan berikut ini:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya” (Q.S Al-Furqan: 67).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk membelanjakan harta dengan tidak berlebihan. Pada tafsir Al-Misbah ditegaskan bahwa orang yang sukses dalam mengelola harta adalah orang yang dapat mencukupi kebutuhannya. Selain itu, orang tersebut juga mampu menyisihkan hartanya untuk bersedekah. Arti kata *qawama* dalam ayat tersebut merujuk pada adil dan pertengahan. Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk tidak boros dalam membelanjakan uang, tetapi juga tidak menahan pengeluaran jika memang dibutuhkan. Nabi Muhammad juga menganjurkan kepada umatnya untuk menabung, dengan menabung maka uang akan selalu tersedia jika dibutuhkan untuk keadaan darurat (Shihab, 2002c).

Firli & Hidayati (2021) mengemukakan dalam penelitiannya mengenai indikator untuk mengukur *financial knowledge* sebagai berikut:

1. Manajemen kas

Manajemen kas menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengatur arus kas pribadi supaya pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Pemahaman dalam mengelola kas yang tepat akan memudahkan seseorang dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran pribadi, memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan harian, dan mempunyai anggaran kebutuhan tak terduga. Berdasarkan kemampuan tersebut, individu dapat menjaga kestabilan keuangan meskipun mengalami fluktuasi pendapatan.

2. Manajemen kredit dan debit

Pemahaman individu mengenai cara menggunakan, mengatur, dan melunasi utang menggambarkan kemampuan manajemen kredit dan debit yang baik. Pengetahuan terkait bunga pinjaman dan tempo dalam pembayaran utang dapat menghindarkan individu pada risiko gagal bayar. Selain itu, individu akan lebih berhati-hati dalam melakukan kredit dan cenderung menggunakan kredit untuk kegiatan yang produktif.

3. Tabungan dan investasi

Seseorang yang dapat menyisihkan pendapatannya untuk keperluan tabungan dan investasi menandakan individu yang mempunyai strategi keuangan jangka panjang. Pemahaman mengenai instrumen investasi seperti deposito, reksadana, emas, dan saham dapat membantu individu dalam memilih bentuk investasi yang sesuai dengan profil risikonya. Pengetahuan tersebut akan membuat seseorang mempunyai orientasi keuangan jangka panjang, sehingga dapat menciptakan *financial well-being*.

4. Manajemen risiko

Manajemen risiko mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengantisipasi kemungkinan risiko keuangan di masa depan. Pemahaman tersebut terkait pentingnya dana darurat, konsep asuransi, dan diversifikasi investasi. Seseorang yang paham akan risiko keuangan yang mungkin terjadi, maka akan mempersiapkan dirinya.

2.2.4 *Financial Socialization*

Financial socialization adalah sebuah proses yang dialami individu untuk memperoleh nilai, sikap, perilaku keuangan melalui orang lain atau lingkungan sosial. *Financial socialization* dapat melalui keluarga, teman sebaya, media, dan institusi pendidikan (Gafoor et al., 2025). Proses ini akan membantu individu dalam melakukan *financial behavior* sehingga meningkatkan *financial well-being* (Anthony et al., 2022).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Amagir et al., 2020), berikut indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *financial socialization* seseorang:

1. Diskusi mengenai pengelolaan keuangan dengan orang tua

Aspek tersebut mencerminkan seberapa jauh seseorang berdiskusi dengan orang tua terkait keuangan seperti pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan dalam keluarga. Cara tersebut mengajarkan kepada anak supaya memahami bagaimana membuat skala prioritas kebutuhan dan membelanjakan uang dengan bijak. Mengkomunikasikan perihal keuangan dalam keluarga akan membentuk pola pikir dan kebiasaan yang baik dalam mengelola uang.

2. Pendidikan dan nasihat keuangan dari orang tua

Edukasi keuangan mencerminkan sejauh mana orang tua mengajarkan anak mengenai cara mengelola uang dengan tepat. Selain itu, edukasi akan mendorong anak untuk memiliki kebiasaan menabung, manajemen pengeluaran, dan menghindari pemborosan. Oleh karena itu, edukasi keuangan pada anak usia dini sangat penting dilakukan.

3. Diskusi keuangan dengan teman sebaya

Diskusi keuangan dengan teman menggambarkan seseorang secara aktif bertukar informasi mengenai keuangan, seperti pengelolaan pendapatan dan tabungan. Melalui komunikasi tersebut individu dapat membandingkan cara mengelola keuangan, belajar dari kesalahan keuangan orang lain, dan dapat memotivasi untuk menabung. Dengan demikian, diskusi keuangan dengan teman juga bermanfaat dalam membentuk *financial behavior* individu.

4. Keterlibatan anak dalam keuangan keluarga

Keterlibatan seorang anak dalam membuat keputusan keuangan merupakan sarana belajar untuk melatih kepercayaan diri anak. Keterlibatan ini juga menjadikan anak mempunyai ruang untuk praktik mengalokasikan anggaran dan memprioritaskan kebutuhan ketika berbelanja. Dengan adanya proses tersebut seorang anak akan belajar memahami konsekuensi dari tindakannya, sehingga dapat dijadikan pembelajaran keuangan ketika usia dewasa.

Kajian mengenai *financial socialization* termuat dalam Q.S Al-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hendaklah ada sekelompok orang di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang salah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh keberuntungan” (Q.S Al-Imran: 104).

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk menempuh jalan yang lurus. Hal tersebut dilakukan dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan kebaikan dengan mengamalkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diberikan kepada orang lain akan berdampak pada kualitas amal yang diperbuat (Shihab, 2002b).

2.2.5 *Locus of control*

Locus of control diartikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan individu dalam mengendalikan kejadian dalam hidupnya (Qasim & Siddiqui, 2021). Seseorang percaya sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi usaha, kemampuan, serta keputusan yang telah diambil (She et al., 2021). Hal tersebut termaktub dalam Al-Quran Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi. Carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu'ah: 10).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa selain diperintahkan untuk salat, seseorang juga diperintahkan untuk mencari rezeki yang halal dan berkah melalui bekerja. Hendaknya setiap makhluk selalu mencari karunia dan mengingat Allah supaya beruntung dalam hidupnya. Selain itu, perintah untuk bekerja juga termuat dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Dzat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Kemudian, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah: 105).

Untuk mengukur tingkat *locus of control* pada seseorang, maka diperlukan indikator untuk mengukurnya, sebagaimana Qasim & Siddiqui (2021) telah menuliskan dalam penelitiannya:

1. Perasaan kendali terhadap hidup

Aspek kendali menggambarkan seberapa jauh seseorang memiliki kendali akan kejadian dalam hidupnya. Individu dengan kendali diri yang kuat akan mampu mengelola keuangan dan berdampak pada keberhasilan keuangan di masa depan. Dengan demikian, setiap individu akan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

2. Kemampuan memecahkan masalah

Indikator ini mengukur kemampuan seseorang dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Aspek ini dapat menggambarkan kemampuan diri seseorang dalam mencari solusi dari permasalahan keuangan, seperti utang, penurunan pendapatan, dan pengeluaran tidak terduga. Kemampuan tersebut dapat mendorong seseorang untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kendala keuangan dan juga dapat menghasilkan pemikiran yang solutif.

3. Pengaruh eksternal

Pengaruh eksternal menilai seberapa jauh individu percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh keberuntungan, takdir, atau yang lain. Dalam kondisi ini, individu cenderung menunda dalam pengambilan keputusan penting. Individu percaya bahwa tindakan apapun tidak berdampak pada keadaan keuangannya.

2.2.6 *Financial Behavior*

Financial behavior adalah perilaku dan tanggung jawab individu dalam mengatur, menggunakan, dan mengelola keuangan supaya seimbang antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluarannya (Firli & Hidayati, 2021). *Financial behavior* juga didefinisikan sebagai tindakan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Perilaku tersebut mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. *Financial behavior* yang positif terlihat dari kemampuan individu dalam merencanakan keuangan dan mengendalikan pengeluaran, sedangkan *financial behavior* negatif dapat diukur ketika seseorang tidak dapat membuat rencana keuangan dengan baik. Oleh karena itu, seseorang cenderung mempunyai utang, karena melakukan belanja yang berlebihan hingga melebihi pendapatan yang diperolehnya (Selvia et al., 2021).

She et al (2021) mengemukakan dalam penelitiannya mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur *financial behavior* sebagai berikut:

1. Manajemen utang

Pengelolaan pinjaman menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan utang. Seseorang yang menggunakan pinjaman secara bijak, membayar tagihan tepat waktu, dan tidak berperilaku konsumtif diindikasikan memiliki perilaku keuangan yang sehat. Aspek ini juga menilai tanggung jawab dan kesadaran individu dalam hal kredit.

2. Tabungan dan investasi

Kebiasaan menabung merupakan cerminan tingkat kedisiplinan keuangan seseorang. Individu yang konsisten menyisihkan pendapatannya menunjukkan individu yang memiliki kontrol diri dan orientasi jangka panjang dalam hal keuangan. Perilaku tersebut mengindikasikan adanya kesadaran seseorang mengenai kesiapan dana darurat. Lebih lanjut, investasi dijadikan sebagai salah satu ukuran perilaku positif keuangan seseorang. Investasi yang dimaksud dalam hal deposito, saham, reksadana, atau yang lainnya. Keterlibatan seseorang dalam investasi mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola risiko dan merencanakan keuangan di masa depan, untuk mencapai kepuasan keuangan.

3. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan menggambarkan kesadaran seseorang mengenai pentingnya untuk mempersiapkan keuangan jangka panjang. Kebutuhan jangka panjang dapat berupa menghadapi keadaan tidak terduga dan untuk mencapai tujuan besar seperti biaya pendidikan, aset, dan dana pensiun. Indikator ini untuk mengukur seberapa jauh seseorang dapat merencanakan keuangan dengan bijak, tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini tetapi juga mempertimbangkan keadaan ekonomi di masa depan.

4. Manajemen pengeluaran

Pengeluaran merupakan aspek penting dari *financial behavior*. *Financial behavior* juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur prioritas dalam membelanjakan uang, menghindari pembelian yang impulsif, dan menjaga keseimbangan pemasukan dan pengeluaran. Jika individu mampu mengatur keuangannya dengan baik, maka *financial well-being* cenderung mudah dicapai.

Perintah terkait mengelola keuangan dengan baik termuat dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18. Dalam ayat ini mengajarkan seseorang untuk merencanakan keuangannya untuk kemudian hari.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّмَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

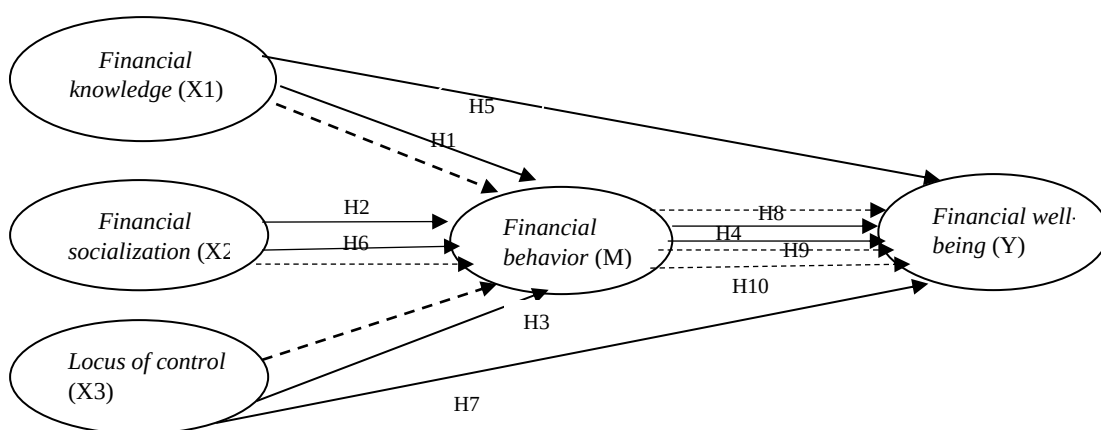
“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang kerjakan untuk hari esok (akhir). Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu lakukan” (Q.S Al-Hasyr: 18).

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian, kerangka konseptual memiliki fungsi sebagai dasar berpikir yang dapat memetakan keterkaitan variabel yang dikaji. Kerangka ini disusun berdasarkan teori yang selaras, temuan penelitian terdahulu, dan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang diangkat. Adapun fungsi kerangka teori ini adalah supaya pembahasan lebih terarah dalam menjelaskan hubungan variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Lebih

lanjut, kerangka konseptual menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji. Gambaran keterkaitan variabel ini disajikan dalam kerangka sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah peneliti (2025)

H1: Firli & Hidayati, 2021; Sabri et al., 2022; Selvia et al., 2021; Çoşkun & Dalziel, 2020; She et al., 2021; Bhatia & Singh, 2024; Umar et al., 2025.

H2: Gafoor et al., 2025; Khawar & Sarwar, 2021; Anthony et al., 2022; Kumar et al., 2024; Setiawan & Laulita, 2024.

H3: Pramesty et al., 2024; Umar et al., 2025; She et al., 2021; Sabri et al., 2022.

H4: Selvia et al., 2021; Anthony et al., 2022; Surya Dewi et al., 2023; Sabri et al., 2021; She et al., 2021; Bhatia & Singh, 2024; Indriaswari et al., 2022.

H5: She et al., 2021; Bhatia & Singh, 2024; Sabri et al., 2021; Selvia et al., 2021; Surya Dewi et al., 2023; Mishra, 2022; Setiawan & Iramani, 2023.

H6: Qasim & Siddiqui, 2021; Amagir et al., 2020; Gafoor et al., 2025; Sabri et al., 2021; Utkarsh et al., 2020; Kumar et al., 2024; Setiawan & Iramani, 2023.

H7: Magli et al., 2021; She et al., 2021; Indriaswari et al., 2022.

H8: Sabri et al., 2022; Gafoor et al., 2025; Selvia et al., 2021; Bhatia & Singh, 2024.

H9: Gafoor et al., 2025; Anthony et al., 2022.

H10: Sabri et al., 2022; She et al., 2021; Mallick & Debasish, 2021; Setiawan & Iramani, 2023.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*

Pemahaman seseorang mengenai keuangan tidak hanya berdampak pada kestabilan keuangan secara langsung, tetapi juga berperan penting dalam membentuk *financial behavior* yang sehat. *Financial knowledge* dapat dijadikan pondasi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan mengenai keuangan yang tepat dan rasional. Adapun dampak dari pemahaman keuangan adalah membuat seseorang memiliki perencanaan keuangan yang matang, memiliki kemampuan dalam menilai sebuah risiko, mempunyai kebiasaan menabung, dan bisa mengendalikan pengeluarannya supaya tidak konsumtif.

Penelitian Sabri et al., (2022) menambahkan bahwa pengetahuan seseorang mengenai keuangan dapat menjadikan seseorang lebih tanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang paham akan prinsip dasar keuangan akan lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan dan cenderung mampu dalam mempertimbangkan akibat dari tindakan yang dilakukan. Surya Dewi et al., (2023) juga menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan utang dan aset yang lebih baik. *Financial knowledge* tidak hanya sekadar sebagai konsep, tetapi dapat mendorong individu menjadi lebih sadar

untuk melakukan *financial behavior* tepat. Pengetahuan keuangan juga dapat mendorong seseorang untuk memiliki *financial behavior* yang bijak dan berorientasi jangka panjang (Firli & Hidayati, 2021). Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

2.4.2 Pengaruh *financial socialization* terhadap *financial behavior*

Pembelajaran mengenai keuangan bukan hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk perilaku keuangan yang positif. *Financial socialization* merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, nilai, dan kebiasaan mengenai keuangan dari orang tua, teman sebaya, lembaga pendidikan, dan media. Adanya interaksi keuangan yang berulang, individu akan mengamati perilaku orang lain dalam mengelola keuangan.

Menurut Amagir et al., (2020) *financial socialization* merujuk pada proses seseorang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan supaya dapat berfungsi efektif sebagai konsumen.. *Financial socialization* dapat berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Artinya, semakin banyak frekuensi seseorang dalam bersosialisasi dengan orang yang mempunyai kebiasaan rajin menabung, bijak dalam menggunakan kartu kredit, dan disiplin dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, maka dapat meningkatkan kemampuan berperilaku keuangan yang baik (Gafoor et al., 2025). Kemudian, Khawar & Sarwar (2021) edukasi mengenai keuangan yang didapatkan individu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Sementara itu, individu yang lebih banyak mendapatkan nilai-nilai

keuangan, sikap keuangan yang baik, dan praktik keuangan melalui orang tua, teman sebaya, media, dan institusi akan menunjukkan *financial behavior* yang baik (Anthony et al., 2022).

H2: *Financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

2.4.3 Pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior*

Selain berdampak pada peningkatan *financial well-being*, *locus of control* juga berdampak pada peningkatan *financial behavior*. Individu dengan *locus of control* akan lebih waspada, berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengelola pengeluaran dan pendapatannya. Seseorang yang percaya bahwa keputusan dan usaha pribadi seperti menabung, berinvestasi, membatasi konsumsi yang tidak perlu, dan mengatur anggaran akan menentukan *financial behavior*, bukan faktor eksternal seperti bantuan orang lain dan keberuntungan.

Dalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat. Adapun niat memiliki tiga elemen yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Variabel *locus of control* berkaitan dengan elemen *perceived behavioral control*. Seseorang yang mempunyai persepsi dalam mengendalikan perilaku cenderung akan mempunyai perilaku yang positif.

Qasim & Siddiqui, (2021) mendefinisikan *locus of control* sebagai ukuran seberapa jauh individu merasa dapat mengendalikan keuangan pada masa depan. Jika keyakinan tersebut tidak terbentuk, maka seseorang akan cenderung memiliki sedikit kendali mengenai kondisi keuangannya, sehingga perilakunya dalam mengatur keuangan cenderung tidak sehat seperti melakukan pengeluaran yang

berlebihan, menunda pembayaran tagihan, dan sulit untuk menabung (Pramesty dkk., 2024).

Penelitian lain juga menemukan hal yang sama. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keluarga dalam mengelola keuangan. Keluarga yang memiliki kemampuan pengendalian seperti kesadaran dalam menjalani sebuah kehidupan, mewujudkan suatu ide, memiliki keyakinan akan masa depan, memiliki kecakapan dalam menyelesaikan masalah keuangan, dan dapat mengendalikan konsumsi rumah tangga, maka keluarga tersebut akan cenderung baik dalam mengelola keuangannya (Wigati & Setyorini, 2024).

H3: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *behavior*.

2.4.4 Pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being*

Financial behavior diartikan sebagai bentuk implementasi pemahaman seseorang mengenai keuangan. Perilaku ini ditunjukkan dengan tindakan membuat rancangan pengeluaran bulanan, menabung dengan konsisten, membayar tagihan tepat waktu, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Kemampuan *financial behavior* juga dapat diartikan sebagai bentuk perilaku nyata individu dalam merencanakan anggaran keuangan dengan baik, mengatur keuangan untuk kebutuhan saat ini dan mendatang, dan bijak dalam membuat keputusan keuangan. Hal tersebut akan membantu seseorang dalam mencapai kondisi yang aman secara keuangan, mampu memenuhi kewajiban keuangan, dan memiliki kestabilan keuangan saat ini dan masa depan (Selvia et al., 2021).

Anthony et al. (2022) menambahkan bahwa tindakan yang tepat dalam hal keuangan akan membantu seseorang dalam merencanakan keuangan dan mengelola

keuangan. Tindakan tersebut berupa perilaku menabung dengan konsisten, membayar tagihan dengan tepat waktu, dan menghindari utang yang berlebihan dapat memudahkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan jangka panjang (Gafoor et al., 2025). Subaida (2024) menegaskan bahwa perilaku menabung dengan disiplin, membayar utang tepat waktu, dan membuat keputusan keuangan yang bijak berdasarkan perencanaan keuangan akan meminimalisasi kekhawatiran individu mengenai kondisi keuangannya di masa depan.

H4: *Financial behavior* berpengaruh positif pada *financial well-being*

2.4.5 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being*

Financial knowledge dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang mengenai keuangan. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman dalam mengelola keuangan, mengetahui cara mengambil keputusan yang rasional, memahami mekanisme pinjaman, investasi, dan asuransi. Namun, pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan tidak secara langsung dapat mencapai kondisi *financial well-being*.

Selaras dengan penelitian Gafoor et al., (2025) menyatakan bahwa *financial knowledge* secara signifikan tidak berpengaruh pada *financial well-being*. Hal tersebut disebabkan oleh pekerja imigran jarang mengimplementasikan *financial knowledge*. Pekerja imigran mengalami hambatan sosial dan ekonomi dalam mengakses produk dan layanan keuangan.

Penelitian Orozco-Orozco et al., (2023) juga menemukan bahwa *financial knowledge* tidak dapat meningkatkan *financial well-being* secara langsung. Dalam

penelitian ini, pelaku bisnis tidak dapat mengandalkan *financial knowledge* tanpa pengalaman praktis dalam mengelola risiko. Selain itu, pelaku bisnis lebih mempercayai pihak lain dalam mengambil keputusan bisnisnya. Berdasarkan beberapa riset sebelumnya, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H5: *Financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*

2.4.6 Pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being*

Financial socialization merupakan proses interaksi seseorang mengenai keuangan dengan orang terdekatnya seperti orang tua dan teman. Proses ini berperan penting dalam membentuk sikap dan pemahaman seseorang mengenai keuangan sejak dini. Oleh karena itu, pemahaman yang dihasilkan dapat mendorong seseorang memperoleh kepuasan dalam status ekonominya.

Menurut Amagir et al., (2020) *financial socialization* merujuk pada proses seseorang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan supaya dapat berfungsi efektif sebagai konsumen. LeBaron & Kelley, (2021) menyatakan bahwa *financial socialization* merujuk pada proses dimana seseorang mengembangkan sikap, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan keuangan melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, lingkungan, pendidikan, serta media.

Pada *social learning theory* dijelaskan bahwa untuk menghasilkan sebuah perilaku diperlukan empat tahapan, yaitu memperhatikan model (*attention*), mengingat model (*retention*), mampu membuat perilaku (*reproduction*), dan meniru model (*motivation*). Merujuk pada teori tersebut dapat dipahami bahwa

peran agen sosialisasi seperti orang tua dan teman mempunyai peran yang krusial. Dalam proses *financial socialization* individu cenderung akan berperilaku sesuai dengan orang sekitarnya.

Penelitian Ullah & Yusheng, (2020) menemukan bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman mengenai keuangan orang tua yang rendah, sehingga orang tua belum bisa memberikan bimbingan keuangan yang efektif. Kemudian, teman juga menjadi faktornya. Individu yang mencontoh pola pengelolaan keuangan teman akan cenderung tidak percaya diri dalam mengelola keuangannya.

H6: *Financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*

2.4.7 Pengaruh *locus of control* terhadap *financial well-being*

Locus of control mencerminkan keyakinan tentang seberapa jauh seseorang dapat mengendalikan hasil dari tindakan yang diambil. Semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan keuangan, maka akan semakin bertanggung jawab dalam membuat perencanaan kebutuhan, investasi dan menabung, serta menghindari keputusan yang memiliki risiko tinggi.

Qasim & Siddiqui, (2021) mendefinisikan *locus of control* sebagai ukuran seberapa jauh individu merasa dapat mengendalikan keuangan pada masa depan. Namun, pada penelitian Mallick & Debasish, (2021) menyatakan bahwa pengendalian tersebut harus diimbangi dengan manajemen keuangan dan gaya hidup hemat untuk mewujudkan keberhasilan keuangan di masa depan. Selain itu,

penelitian ini menyebutkan bahwa *locus of control* tidak dapat berpengaruh terhadap *financial well-being* secara langsung karena pengaruh kuat variabel kontrol seperti gender, upah, dan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*

2.4.8 Pengaruh *financial behavior* sebagai mediasi antara *financial knowledge* terhadap *financial well-being*

Financial knowledge merupakan pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, sehingga dapat berdampak pada cara pengelolaan keuangan dan cara membuat keputusan yang tepat. Meskipun demikian, *financial knowledge* tidak secara langsung dapat meningkatkan kondisi keuangan yang diharapkan tanpa adanya implementasi *financial behavior* yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Financial behavior mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengelola pengeluaran, menabung, melakukan investasi, dan mampu mengendalikan utang (Dewi et al., 2023). *Financial behavior* menjadi penghubung antara pemahaman seseorang mengenai keuangan dengan kepuasan seseorang dengan kondisi keuangannya. Hal tersebut berarti bahwa *financial knowledge* saja tidak cukup untuk meningkatkan *financial well-being*, melainkan juga harus didukung dengan penerapan *financial behavior* yang positif (Sabri et al., 2022; Gafoor et al., 2025).

H8: *Financial behavior* memediasi *financial knowledge* terhadap *financial well-being*

2.4.9 Pengaruh *financial behavior* sebagai mediasi antara *financial socialization* terhadap *financial well-being*

Financial socialization merupakan sebuah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan kebiasaan mengenai keuangan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui interaksi dengan agen sosialisasi. Namun demikian, nilai-nilai keuangan yang diperoleh melalui *financial socialization* tidak secara langsung berdampak pada *financial well-being* seseorang, melainkan diperlukan manajemen keuangan yang benar.

Financial behavior mampu memediasi hubungan antara *financial socialization* dengan *financial well-being* dibuktikan dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai-nilai keuangan yang didapatkan dari lingkungan sosial seperti orang tua dan teman sebaya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam manajemen keuangan. Pada akhirnya, manajemen keuangan akan berdampak pada kepuasan keuangan secara menyeluruh (Gafoor et al., 2025; Anthony et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
H9: *Financial behavior* memediasi *financial socialization* terhadap *financial well-being*

2.4.10 Pengaruh *financial behavior* sebagai mediasi antara *locus of control* terhadap *financial well-being*

Locus of control diartikan sebagai keyakinan individu mengenai seberapa jauh dirinya memiliki kemampuan dalam mengendalikan keuangan. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki, maka individu akan meyakini bahwa perilaku akan berdampak pada kondisi keuangannya dan bukan faktor keberuntungan. Oleh

karena itu, *locus of control* akan mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dalam kondisi keuangan.

Penelitian Sabri et al., (2022) *financial behavior* memiliki peran mediasi pada hubungan *locus of control* dalam meningkatkan *financial well-being*. Seseorang yang mempunyai keyakinan bahwa kemampuan mengendalikan diri dengan selalu konsisten disiplin menjalankan perencanaan keuangan akan berpengaruh pada kondisi keuangannya, sehingga dapat mencapai *financial well-being* yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H10: *Financial behavior* memediasi *locus of control* terhadap *financial well-being*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam metodologi penelitiannya. Pendekatan kuantitatif diadopsi ketika penelitian membutuhkan informasi yang luas dan representatif (Balaka, 2022). Mohajan, (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan terhadap masalah sosial dengan menguji teori dan melakukan pengukuran variabel secara numerik. Kemudian, dianalisis melalui perhitungan statistik untuk menentukan kebenaran prediktif teori. Ali et al (2022) mendefinisikan pendekatan kuantitatif merujuk pada penggunaan teknik analisis sistematis, matematis dan numerik pada sekumpulan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Metode ini menggambarkan kondisi yang sistematis dan faktual berdasarkan fakta pada karakteristik populasi tertentu. Metode ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data dari populasi. Penelitian survei umumnya diterapkan untuk menganalisis permasalahan dengan jumlah populasi yang luas, sehingga diperlukan ukuran sampel yang memadai supaya hasil penelitian representatif (Afif et al., 2023).

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang tepat dapat menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami. Penelitian ini mempunyai sasaran lokasi di Kota Malang. Kota Malang merupakan kota yang menjadi pusat pendidikan, baik kampus negeri ataupun

swasta. Banyak mahasiswa yang berasal dari luar wilayah Malang melakukan studi di Kota Malang. Selain itu, tingkat kemiskinan penduduk di Kota Malang masih berada pada angka 34,41 ribu jiwa pada tahun 2025 dengan total penduduk terbanyak ke-2 di Jawa Timur sebesar 1.383,84 ribu orang. Angka tersebut dinilai cukup rendah dibandingkan dengan angka kemiskinan di Kota Surabaya sebesar 116,62 ribu jiwa dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Timur sebanyak 1.450,29 ribu orang (Badan Pusat Statistik, 2025). Penelitian ini difokuskan pada seseorang dengan usia 20-29 yang sedang bekerja di Malang. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh seseorang yang jauh dari orang tua sehingga mendorong dewasa muda mencukupi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang tua secara penuh. Oleh karena itu, dewasa muda diduga sebagai seseorang yang lebih waspada dalam mengelola keuangannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya sekadar jumlah orang, melainkan seluruh subjek penelitian, termasuk orang, benda, nilai, peristiwa, dan dokumen. Subjek penelitian yang dipilih harus memiliki karakteristik tertentu yang relevan. Berdasarkan populasi inilah peneliti akan mengambil sampel (Sugiyono, 2013).

3.3.2 Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana,

tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel harus benar-benar representatif dari populasi (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Berdomisili di Kota Malang
- 2) Usia 20-29 tahun
- 3) Penghasilan minimal UMR Kota Malang,
- 4) Telah bekerja minimal 3 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel mengacu pada rumus cochrane karena jumlah populasi yang besar dan diketahui dengan pasti. Rumus cochrane merupakan cara untuk menghitung jumlah sampel minimum yang diperlukan pada populasi tertentu. Selain itu, rumus ini juga mempertimbangkan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%. Adapun formula rumus cochrane sebagai berikut:

$$n = \frac{Z \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal yang diperlukan
Z : Nilai kritis dari tabel distribusi normal
p : Proporsi populasi yang diteliti
q : Peluang kesalahan (1-p)
e : Tingkat kesalahan yang diinginkan

Data yang diperoleh:

Z : 1,28

p : 0,5

q : 0,5

e : 0,1 (10%)

Langkah perhitungan:

$$n = \frac{1,28^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2} = 40,96$$

3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik penentuan sampel dikenal sebagai teknik sampling. Teknik sampling merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena memengaruhi seberapa baik hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi atau memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang desain penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti (Jailani & Jeka, 2023).

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian dikenal sebagai data primer. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang didapatkan dari sumber pertama. Data tersebut dapat berasal dari observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Oleh karena itu, data primer merupakan komponen penting karena dapat memberikan informasi yang jelas serta akurat mengenai fenomena yang diteliti (Sulung & Muspawi, 2024). Peneliti mengumpulkan data primer melalui kuisisioner berupa *google form*.

3.5.2 Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder lebih mudah diakses, mudah diperoleh, dan memerlukan waktu dan biaya yang lebih sedikit daripada data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti publikasi pemerintah, dokumen, situs web, internet, buku, jurnal akademis, dan artikel (Sulung & Muspawi, 2024).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan kuisisioner secara online melalui *google form*. Teknik kuesioner menawarkan pendekatan yang lebih efisien dalam hal waktu dan biaya, terutama jika data yang dibutuhkan mencakup jumlah responden yang signifikan. Kuisisioner biasanya memiliki pertanyaan yang disusun secara jelas, memungkinkan responden untuk mengisi secara mandiri (Siti Romdona et al., 2025).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu nilai atau sifat dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti antara lain *financial knowledge*, *financial socialization*, *locus of control* sebagai variabel yang mempengaruhi (independen). *Financial behavior* sebagai variabel mediasi. Kemudian, *financial well-being* sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
1.	<i>Financial well-being</i>	<i>Financial wellbeing</i> didefinisikan sebagai ukuran kepuasan yang dialami oleh individu berdasarkan kondisi ekonomi yang dialami saat ini, sehingga berperan dalam mencapai kesuksesan individu secara keseluruhan.	1. Kemampuan memenuhi kebutuhan dan tagihan	1. Memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 2. Mampu membayar tagihan	Skala Likert	(Sabri et al., 2021)
			2. Kelebihan penghasilan	3. Mampu membeli barang yang diinginkan 4. Memiliki uang sisa di akhir bulan		
			3. Kemampuan mencapai tujuan keuangan	5. Mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek 6. Mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang		
			4. Memiliki cadangan dana darurat	7. Mempunyai uang untuk membayar tagihan tambahan 8. Mempunyai tabungan untuk kebutuhan dana darurat		

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
2	<i>Financial behavior</i>	<i>Financial behavior</i> merujuk pada kegiatan pengelolaan dan perencanaan keuangan seperti meminjam, menabung, berinvestasi, dan membelanjakan uang	1. Manajemen pengeluaran	1. Kebiasaan mencatat pengeluaran 2. Kemampuan untuk mematuhi perencanaan anggaran	Skala Likert	(She et al., 2021)
			2. Manajemen utang dan kredit	3. Mampu membayar tagihan dengan tepat waktu 4. Tidak pernah melebihi batas kredit atau terlambat membayar kartu kredit 5. Mampu melunasi saldo kartu kredit setiap bulan		
			3. Menabung dan investasi	6. Memiliki kesiapan dana darurat 7. Mempunyai kebiasaan menabung 8. Menabung untuk perencanaan keuangan jangka panjang		
3.	<i>Financial knowledge</i>	<i>Fianancial knowledge</i> merupakan pengetahuan	1. Manajemen kas	1. Mengetahui manfaat dari manajemen keuangan	Skala Likert	

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
		mengenai pengelolaan keuangan seperti mengelola kas, mengelola kredit dan utang, menabung dan berinvestasi, dan mengelola risiko.		2. Mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan benar dan bijak 3. Perencanaan jangka panjang akan membuat manajemen keuangan saya berhasil 4. Mampu membuat keputusan dalam memimpin atau mengelola keuangan pribadi		(Firli & Hidayati, 2021)
			2. Manajemen kredit dan utang	5. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pinjaman 6. Menghindari keraguan keuangan 7. Penggunaan kartu kredit yang tidak terkendali akan menambah beban utang		
			3. Tabungan dan investasi	8. Memilih berinvestasi tradisional (properti, emas) dibandingkan dengan yang		

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
				modern (saham dan obligasi) 9. Percaya bahwa memiliki tabungan untuk masa depan sangat penting demi kelangsungan hidup 10. Deposito dikategorikan sebagai investasi, sementara tidak untuk tabungan 11. Manfaat investasi adalah untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dan mendorong gaya hidup hemat		
4.	<i>Financial socialization</i>	<i>Financial socialization</i> merujuk pada proses seseorang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan supaya	1. Diskusi mengenai keuangan	1. Orang tua sering membicarakan tentang cara mengatur uang di rumah 2. Orang tua saya telah berdiskusi tentang pengeluaran saya	Skala likert	(Amagir et al., 2020)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
		dapat berfungsi efektif sebagai konsumen	2. Pendidikan dan nasihat keuangan dari orang tua	3. Orang tua saya telah memberi tahu saya tentang cara mengelola uang		
			3. Diskusi dengan teman sebaya	4. Saya pernah membicarakan tentang cara mengatur uang dengan teman		
			4. Keterlibatan dalam keputusan keuangan keluarga	5. Saya pernah berpartisipasi dalam membuat keputusan keuangan dalam keluarga		
5.	<i>Locus of control</i>	<i>Locus of control</i> merupakan kepercayaan individu tentang kemampuan dirinya dalam mengendalikan	1. Perasaan kendali terhadap kondisi ekonomi	1. Mempunyai kontrol terhadap kondisi ekonomi 2. Memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi ekonomi	Skala Likert	(Qasim & Siddiqui, 2021)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
		keuangan dalam hidupnya.	2. Kemampuan memecahkan masalah keuangan	3. Percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi 4. Memiliki perasaan berdaya dalam mencukupi kebutuhan		

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.8 Skala Pengukuran

Pada riset ini, untuk mengukur variabel *financial well-being*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala ini mengajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan responden dengan menggunakan lima pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Simamora, 2022). Adapun penskoran skala likert dimulai dari yang tertinggi dengan skor 5 dan yang terendah dengan skor 1 (Nurpadilah et al., 2025).

3.9 Analisis Data

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* dalam menganalisis data pada penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan *Partial least Square* dengan *Smart PLS* bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel. Sesuai dengan penelitian ini yaitu menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial socialization*, *locus of control*, dan *financial behavior* pada *financial well-being* dengan menggunakan *financial behavior* sebagai variabel mediasi.

3.9.1 Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu indikator layak atau tidak digunakan pada penelitian. Adapun beberapa pengujian yang dilakukan dalam *outer model* sebagai berikut:

3.9.1.1 Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan peneliti dengan melihat parameter *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading factor* mencerminkan seberapa besar korelasi antara indikator dengan konstruknya. Suatu indikator dikatakan valid ketika nilai dari *loading factor* minimal 0,60, sedangkan konstruk dianggap valid jika nilai AVE minimalnya sebesar 0,50 (Yarsasi et al., 2025).

2. Validitas Diskriminan

Peneliti melakukan uji validitas diskriminan menggunakan parameter *cross loading*. *Cross loading* digunakan untuk membandingkan bahwa variabel laten memiliki perbedaan dengan variabel laten lainnya. Untuk menguji validitas diskriminan yang baik dengan melihat akar kuadrat dari AVE harus memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk yang lain.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan dengan mengacu dua parameter, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Konstruk ditanyakan reliabel ketika memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,60. Sedangkan *composite reliability* dinyatakan reliabel apabila hasil minimal sebesar $< 0,95$ (Hair et al., 2021).

3.9.2 Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang tidak terukur (variabel laten). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal. Pertama, *R-square*. *R-square* atau *coefficient determinance* dilaksanakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengaruh dikatakan lemah apabila nilai minimal 0,19. Dianggap moderat

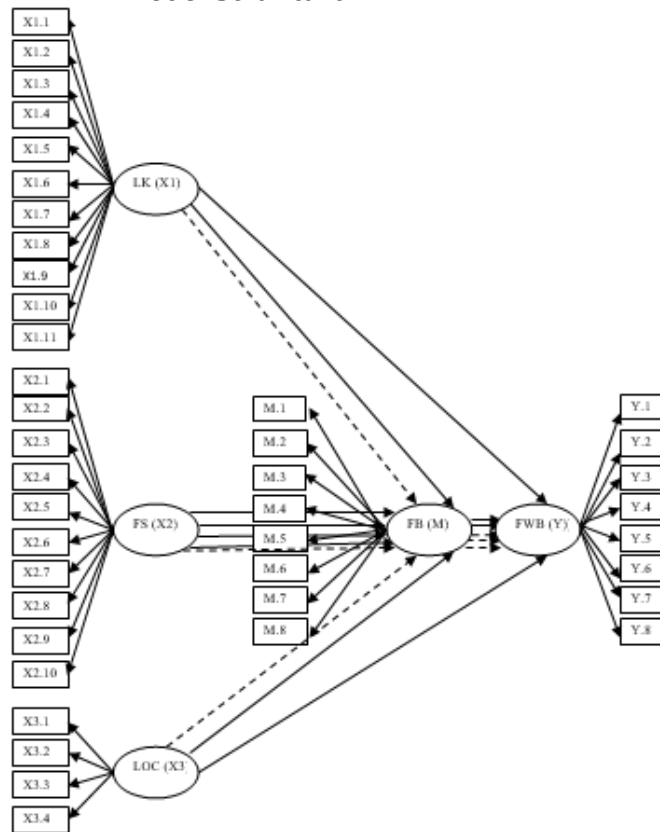
dengan nilai minimal 0,33, dan kuat dengan nilai minimal 0,67 (Gunistyo et al., 2024).

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh yang terjadi pada variabel penelitian dengan membandingkan nilai yang dihasilkan pada t-tabel dengan t-statistik. Apabila nilai t-statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka dinyatakan terdapat korelasi signifikan antara konstruk penelitian. Pada penelitian ini, peneliti harus memperhatikan nilai t statistik, jika nilai statistik $>1,28$ maka dinyatakan signifikan. Namun, jika hasil t-statistik $<1,28$ maka dianggap tidak signifikan. Selain itu, dapat dilakukan dengan melihat nilai *p-value*, jika *p-value* $< 0,1$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Duryadi, 2021; Gunistyo et al., 2024).

3.11 Model Struktural Penelitian

Tabel 3. 1
Model Struktural



Sumber: Diolah Peneliti (2026)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden. Data tersebut berbentuk jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam kuisioner. Kemudian, setelah data terkumpul dilakukan analisis. Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuisioner *online* yang berbentuk *google form*. Kuisioner disebarkan kepada dewasa muda yang berpendapatan UMR di Kota Malang. Sebelum melakukan penyebaran kuisioner, peneliti telah menetapkan target responden sebanyak 41 orang yang dihitung melalui rumus cochrane dan berhasil memperoleh 102 responden. Pada penelitian ini responden penelitian dikualifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, dan pekerjaan. Adapun deskripsi karakteristik responden sebagai berikut:

4.1.1 Jenis Kelamin

Gambaran umum responden penelitian jika dikategorikan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	52	51%
Perempuan	50	49%
Total	102	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden, dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan perempuan.

Responden laki-laki sebanyak 52 orang, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 50 orang.

4.1.2 Usia

Gambaran profil responden berdasarkan usia dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20-24	40	39%
25-29	62	61%
Total	102	100 %

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-24 tahun memiliki frekuensi lebih sedikit dibandingkan dengan responden usia 25-29 tahun. Responden dengan rentang usia 20-24 tahun sebanyak 40 orang atau 39%, sedangkan responden dengan rentang usia 25-29 sebanyak 62 orang atau 61% dari total responden keseluruhan.

4.1.3 Pekerjaan

Gambaran umum responden penelitian berdasarkan pekerjaannya. Adapun kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pegawai/Karyawan	53	52%
Wirausaha/Wiraswasta	30	29%
<i>Freelance</i>	6	6%
<i>Driver</i>	5	5%
Guru	4	4%

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
ASN/PNS/P3K	4	4%
Total	102	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4.3, sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Dari total 102 responden, sebanyak 53 orang (52%) bekerja sebagai pegawai atau karyawan, seperti pegawai kantor, pegawai resto, koordinator lapangan, dan *manager*. Kelompok terbesar kedua adalah wirausaha, sebanyak 30 orang atau (29%) responden melakukan bisnis di bidang makanan, minuman, dan pemilik toko. Selanjutnya, 6 orang (6%) yang lain bekerja sebagai *freelance* di bidang konten kreator, affiliator, dan editor. Selain itu, terdapat responden yang bekerja sebagai *driver* shopee food, gojek, dan kurir sebanyak 5 orang (5%). Kemudian, terdapat responden yang berprofesi sebagai guru atau dosen sebanyak 4 orang (4%) dan 4 orang yang lain (4%) bekerja sebagai ASN/PNS/PPPK.

4.1.4 Gaji

Gambaran umum responden berdasarkan gaji sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Gaji Responden

No	Gaji	Jumlah	Persentase
1.	Rp 3.500.000 - 5.000.000	62	60,7%
2.	Rp >5.000.000 - Rp 6.500.000	17	16,6%
3.	Rp >6.500.000 - Rp 8.000.000	13	12,7%
4.	Rp >8.000.000 - Rp 9.500.000	2	1,9%
5.	>Rp 9.500.000	8	7,8%
Total		102	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh gaji dengan rentang Rp 3.500.000 - 5.000.000 sejumlah 62 orang (60,7%). Berikutnya, rentang gaji terbanyak kedua dengan rentang Rp >5.000.000 - Rp 6.500.000 sebanyak 17 orang (16,6%). Selanjutnya rentang gaji Rp >6.500.000 - Rp 8.000.000 dengan frekuensi 13 orang (12,7%). Kemudian, rentang gaji >Rp 9.500.000 sebanyak 8 orang (7,8%). Adapun frekuensi rentang gaji terendah adalah Rp >8.000.000 - Rp 9.500.000 sebanyak 2 orang 1,9%.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel *Financial Knowledge* (X1)

Berdasarkan penyebaran kuisioner, peneliti memperoleh data dari responden mengenai variabel X1 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Jawaban Responden terkait *Financial Knowledge*

No	Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FK.1	1	1%	2	2%	11	11%	40	39%	48	47%	5
2	FK.2	2	2%	1	1%	11	11%	52	51%	36	35%	4
3	FK.3	1	1%	0	0%	11	11%	46	45%	44	43%	4
4	FK.4	0	0%	0	0%	11	11%	50	49%	41	40%	4
5	FK.5	0	0%	5	5%	21	21%	40	39%	36	35%	4
6	FK.6	0	0%	3	3%	24	24%	36	35%	39	38%	5
7	FK.7	0	0%	2	2%	7	7%	39	38%	54	53%	5
8	FK.8	5	5%	13	13%	34	33%	25	25%	25	25%	3
9	FK.9	0	0%	1	1%	5	5%	26	25%	70	69%	5
10	FK.10	2	2%	5	5%	34	33%	33	32%	28	27%	3
11	FK.11	0	0%	1	1%	13	13%	40	39%	48	47%	5

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 terkait jawaban responden pada variabel *financial knowledge* menunjukkan bahwa sebagian besar dewasa muda sudah

memiliki *financial knowledge* yang baik. Item pertanyaan ke-9 (FK.9) memiliki respon tertinggi sebesar 69% responden menjawab sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang kuat mengenai perilaku menabung yang dilakukan di masa sekarang. Perilaku menabung yang di terapkan akan berpengaruh pada kehidupan yang lebih baik di masa depan. Sementara itu, item pertanyaan ke-7 (FK.7) juga memiliki respon yang kuat, sebanyak 53% responden mengetahui manfaat manajemen keuangan. Perolehan jawaban tersebut mengindikasikan responden memiliki pemahaman yang baik dalam mengatur keuangan.

Namun, tidak semua indikator memiliki respon yang kuat. Item pertanyaan FK.10 dan FK.8 mempunyai distribusi jawaban yang serupa. FK.8 memiliki nilai modus 3, yaitu sebesar 33%. Tingginya proporsi jawaban netral mencerminkan bahwa responden belum menyadari risiko penggunaan kartu kredit yang berlebihan. Minimnya pemahaman mengenai kartu kredit akan menyebabkan perilaku konsumtif dalam berbelanja. Pada FK.10 33% responden memilih jawaban netral mencerminkan bahwa responden belum mampu membedakan secara teliti instrumen tabungan dan instrumen investasi. Kurangnya pemahaman dapat mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjangnya.

4.2.2 Variabel *Financial Socialization* (X2)

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang telah dilakukan, peneliti memperoleh jawaban responden mengenai variabel *financial socialization* sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Jawaban Responden terkait *Financial Socialization*

No	Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	FS.1	4	4%	7	7%	22	22%	40	39%	29	28%	4
2.	FS.2	5	5%	16	16%	25	25%	36	35%	20	20%	4
3.	FS.3	3	3%	6	6%	28	27%	41	40%	24	24%	4
4.	FS.4	2	2%	8	8%	20	20%	43	42%	29	28%	4
5.	FS.5	3	3%	3	3%	20	20%	42	41%	34	33%	4

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai statistik deskriptif variabel *financial socialization*, item pertanyaan FS.1, FS.2, FS.3 FS.4, dan FS.5 pada variabel *financial socialization* memiliki pola yang sama, yaitu memiliki modus 4 dengan persentase masing-masing 39%, 35%, 40%, 42%, dan 41%. Konsistensi pola modus tersebut mencerminkan bahwa proses *financial socialization* yang dimiliki responden tersebar merata dan tidak terpusat pada aspek tertentu. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa responden pada penelitian ini memiliki *financial socialization* yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komunikasi terkait pengelolaan keuangan dengan orang tua dan keterlibatan anak dalam membuat keputusan keuangan keluarga. Selain itu, mendiskusikan pengelolaan keuangan dengan teman juga memberikan wawasan keuangan dalam sudut pandang teman sebaya.

4.2.3 Variabel *Locus of Control* (X3)

Tabel 4. 7
Jawaban Responden terkait *Locus of Control*

No	Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	LOC.1	1	1%	1	1%	9	9%	43	42%	48	47%	5
2.	LOC.2	0	0%	1	1%	10	10%	53	52%	38	37%	4
3.	LOC.3	0	0%	2	2%	14	14%	51	50%	35	34%	4
4.	LOC.4	0	0%	1	1%	11	11%	57	56%	33	32%	4

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai jawaban responden pada variabel *locus of control*. Secara keseluruhan, jawaban responden terdistribusi pada pilihan setuju dan sangat setuju. Nilai tersebut menggambarkan responden memiliki keyakinan yang kuat dalam mengendalikan kondisi keuangan. Pada item pertanyaan LOC.1 menunjukkan responden memiliki respon yang kuat. Sebanyak 47% responden menjawab sangat setuju dan 42% menjawab setuju. Artinya, sebagian besar responden merasa memiliki kendali penuh untuk mengubah kondisi ekonominya.

Sementara itu, pada item LOC.2, LOC.3, dan LOC.4 dengan nilai masing-masing 52%, 50%, dan 56%. Jawaban responden terkonsentrasi pada pilihan setuju, sehingga memperoleh modus 4. Nilai tersebut menandakan responden pada penelitian ini juga memiliki kerja keras dalam meraih kondisi keuangan yang stabil, memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan keuangan, dan merasa berdaya dalam mencukupi kebutuhannya. Dengan demikian, akan mendorong memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kondisi keuangan yang diharapkan.

4.2.4 Variabel *Financial Behavior* (M)

Tabel 4. 8
Jawaban Responden terkait *Financial Behavior*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Modus
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	FB.1	8	8%	18	18%	18	18%	29	28%	29	28%	4 & 5
2.	FB.2	5	5%	7	7%	26	25%	37	36%	27	26%	4
3.	FB.3	0	0%	0	0%	11	11%	47	46%	44	43%	4
4.	FB.4	1	1%	3	3%	14	14%	41	40%	43	42%	5
5.	FB.5	5	5%	3	3%	11	11%	43	42%	40	39%	4
6.	FB.6	3	3%	6	6%	14	14%	33	32%	46	45%	5
7.	FB.7	4	4%	3	3%	11	11%	36	35%	48	47%	5
8.	FB.8	2	2%	3	3%	6	6%	35	34%	56	55%	5

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 4.8 menyajikan jawaban responden yang mengukur *financial behavior*. Berdasarkan tabel tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan. Item pertanyaan FB.8 menunjukkan responden memiliki respon yang paling kuat. Terlihat sebanyak 56% responden memilih jawaban sangat setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden sudah memiliki kesadaran menabung untuk mewujudkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil serupa ditunjukkan oleh item FB.4, FB.6, FB.7 yang memperoleh nilai modus 5. Adapun jumlah frekuensi jawaban masing-masing responden sebesar 28%, 42%, 45%, dan 47%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa responden memiliki kebiasaan merencanakan anggaran keuangan bulanan, memiliki kesiapan dana darurat, dan memiliki kebiasaan menabung.

Adapun pada item FB.2 dan FB.5 memiliki modus 4. Pada FB.1 sebesar 36% responden menjawab setuju dan 26% menjawab sangat setuju, tetapi juga

memiliki nilai netral yang cukup besar yaitu 25%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sebagian responden sudah memiliki kebiasaan untuk mematuhi perencanaan anggaran keuangan dan sebagian yang lain belum memiliki kekonsistenan dalam mematuhi perencanaan anggaran. Sementara itu, meskipun item pertanyaan FB.1 memiliki modus 4 dan 5 dengan nilai 28%, tetapi juga memiliki frekuensi nilai netral dan tidak setuju sebesar 18%. Dapat diartikan bahwa responden belum memiliki kebiasaan yang kuat dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan secara rutin. Oleh karena itu, rendahnya kekonsistenan responden dalam mencatat keuangan perlu mendapat perhatian, karena kebiasaan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran.

4.2.5 Variabel *Financial Well-Being* (Y)

Tabel 4. 9
Jawaban Responden terkait *Financial Well-Being*

No	Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Netral (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	FWB.1	2	2%	1	1%	11	11%	37	36%	51	50%	5
2.	FWB.2	1	1%	3	3%	7	7%	50	49%	41	40%	4
3.	FWB.3	5	5%	3	3%	27	26%	33	32%	34	33%	5
4.	FWB.4	3	3%	6	6%	23	23%	35	34%	35	34%	4&5
5.	FWB.5	2	2%	1	1%	20	20%	42	41%	37	36%	4
6.	FWB.6	2	2%	9	9%	33	32%	30	29%	28	27%	3
7.	FWB.7	2	2%	8	8%	22	22%	44	43%	26	25%	4
8.	FWB.8	4	4%	4	4%	11	11%	40	39%	43	42%	5

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4.9 terkait jawaban responden pada variabel *financial well-being*. Item pertanyaan ke-1 (FK.1) memiliki respon yang paling kuat, ditunjukkan dengan 50% responden menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut

mencerminkan bahwa responden memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Item FWB.3, FWB.4, dan FWB.8 juga menampilkan hasil yang serupa yang memiliki modus 5. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki kemampuan untuk membeli barang yang diinginkan dan memiliki dana tabungan.

Adapun pada item FWB.2, FWB.5, dan FWB.7 menandakan sebagian responden mampu dalam membayar tagihan bulanan dan juga sudah mencapai tujuan keuangan jangka pendek. Namun di sisi lain, tidak semua item memperoleh hasil yang maksimal. Item FWB.6 memiliki modus 3, dengan perolehan nilai netral sebesar 32%. Perolehan nilai tersebut menandakan bahwa sebagian responden belum mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya.

4.3 Analisis Inferensial

4.3.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

4.3.1.1 Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan peneliti untuk mengukur seberapa jauh variabel laten penelitian menjelaskan varians dari indikator-indikatornya. Menurut Setiabudhi et al., (2025), *outer loading* merupakan nilai yang menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel laten. Nilai *outer loading* yang tinggi dapat diartikan indikator dan variabel laten memiliki hubungan yang erat. Secara umum, nilai *outer loading* yang dapat diterima adalah $> 0,6$ (Sihombing et al., 2024).

Tabel 4. 10
Nilai Outer Loading (Sesudah Eliminasi)

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Well-Being (Y)</i>	FWB.1	0.827	Valid
	FWB.2	0.679	Valid
	FWB.3	0.777	Valid
	FWB.4	0.836	Valid
	FWB.5	0.678	Valid
	FWB.6	0.700	Valid
	FWB.7	0.654	Valid
	FWB.8	0.806	Valid
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	FK.1	0.750	Valid
	FK.2	0.739	Valid
	FK.3	0.665	Valid
	FK.4	0.697	Valid
	FK.5	0.731	Valid
	FK.6	0.705	Valid
<i>Financial Socialization (X2)</i>	FS.1	0.772	Valid
	FS.4	0.863	Valid
	FS.5	0.633	Valid
<i>Locus of Control (X3)</i>	LOC.1	0.751	Valid
	LOC.2	0.671	Valid
	LOC.3	0.811	Valid
	LOC.4	0.854	Valid
<i>Financial Behavior (M)</i>	FB.2	0.610	Valid
	FB.4	0.730	Valid
	FB.5	0.689	Valid
	FB.6	0.788	Valid
	FB.7	0.807	Valid
	FB.8	0.678	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa item tersebut memiliki nilai *outer loading* >0,6 yang artinya indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid, sehingga mampu menjelaskan variabel laten. Terdapat beberapa indikator yang menghasilkan nilai *outer loading* < 0,6 sehingga indikator tersebut dieliminasi. Adapun indikator dengan nilai < 0,6 pada variabel laten *financial knowledge* antara lain FK.7 (memilih investasi modern) memiliki

nilai *outer loading* 0,402, FK.8 (penggunaan kartu kredit yang tidak terkendali) mempunyai nilai *outer loading* 0,360, FK.9 (memiliki tabungan untuk kelangsungan hidup di masa depan) dengan nilai *outer loading* 0,250, FK.10 (deposito dikategorikan sebagai investasi), FK.11 (manfaat investasi) yang memiliki nilai *outer loading* 0,376. Selanjutnya, pada variabel *financial socialization* terdapat dua indikator yang dieliminasi, yaitu FS.2 (orang tua pernah membicarakan mengenai pengeluaran anak) dengan nilai *outer loading* 0,524 dan FS.3 (tidak pernah berdiskusi keuangan dengan teman) memiliki nilai *outer loading* 0,246. Kemudian, pada variabel mediasi juga terdapat dua indikator yang tereliminasi, yaitu FB.1 (memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran) yang memiliki nilai *outer loading* 0,129 dan FB.3 (mampu membayar tagihan tepat waktu) dengan nilai *outer loading* 0,508.

Selain *outer loading*, pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen adalah rata-rata varians indikator yang diekstrak pada setiap variabel (AVE). Nilai AVE disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial Well-Being</i>	0,559	Valid
<i>Financial Knowledge</i>	0,551	Valid
<i>Financial Socialization</i>	0,580	Valid
<i>Locus of Control</i>	0,601	Valid
<i>Financial Behavior</i>	0,518	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Adapun nilai minimum AVE yang dapat diterima adalah 0,50. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa variabel laten tersebut dapat menjelaskan lebih dari 50 persen dari varians indikator yang membentuk sebuah

variabel laten (Hair et al., 2021). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,5. Dapat disimpulkan variabel laten pada penelitian ini valid.

2. Validitas Diskriminan

Discriminant validity digunakan untuk mengukur seberapa jauh perbedaan konstruk yang digunakan dengan konstruk lain. Untuk mengetahui konstruk yang valid, maka diperlukan pengujian validitas diskriminan dengan menganalisis nilai dari *cross loading* (Afthanorhan et al., 2021).

Tabel 4. 12
Cross Loading

	FB	FK	FS	LOC	FWB
FB.2	0.610	0.232	0.162	0.143	0.503
FB.4	0.730	0.475	0.078	0.410	0.500
FB.5	0.689	0.237	0.151	0.218	0.548
FB.6	0.788	0.437	0.195	0.392	0.701
FB.7	0.807	0.481	0.194	0.397	0.564
FB.8	0.678	0.448	0.195	0.530	0.442
FK.1	0.422	0.750	0.171	0.501	0.333
FK.2	0.551	0.739	0.149	0.455	0.499
FK.3	0.345	0.665	0.026	0.327	0.322
FK.4	0.311	0.697	0.172	0.330	0.303
FK.5	0.301	0.731	0.059	0.557	0.344
FK.6	0.325	0.705	0.138	0.527	0.367
FS.1	0.169	0.076	0.772	0.154	0.176
FS.4	0.219	0.204	0.863	0.214	0.252
FS.5	0.046	0.028	0.633	0.097	0.050
LOC.1	0.391	0.406	0.293	0.751	0.291
LOC.2	0.330	0.421	0.125	0.671	0.235
LOC.3	0.390	0.589	0.128	0.811	0.390
LOC.4	0.425	0.523	0.152	0.854	0.407
FWB.1	0.664	0.423	0.204	0.377	0.827
FWB.2	0.516	0.459	0.037	0.299	0.679
FWB.3	0.548	0.407	0.165	0.290	0.777
FWB.4	0.616	0.370	0.180	0.319	0.836
FWB.5	0.488	0.303	0.171	0.345	0.678
FWB.6	0.486	0.278	0.259	0.205	0.700
FWB.7	0.365	0.466	0.154	0.388	0.654

	FB	FK	FS	LOC	FWB
FWB.8	0.746	0.422	0.297	0.382	0.806

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Nilai *cross loading* digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel memiliki kemampuan untuk merefleksikan konstruk. Nilai *cross loading* dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai *outer loading* konstruk yang diukur harus lebih besar dibandingkan konstruk yang lain (Sihombing et al., 2024). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *outer loading* yang diukur memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai *outer loading* variabel lainnya.

Selain uji *cross loading*, terdapat uji HTMT untuk menguji validitas diskriminan. Adapun hasil uji HTMT sebagai berikut:

Tabel 4. 13
HTMT

	FB	FK	FS	LOC	FWB
FB					
FK	0.632				
FS	0.274	0.207			
LOC	0.609	0.785	0.282		
FWB	0.871	0.600	0.286	0.516	

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

HTMT adalah nilai rata-rata korelasi indikator pada seluruh konstruk penelitian terhadap rata-rata indikator yang mengukur sebuah konstruk yang sama. Nilai HTMT maksimal adalah 0,9 untuk penelitian dengan variabel dengan konsep yang serupa. Jika nilai HTMT di atas 0,9 maka dianggap tidak valid. Namun, jika variabel memiliki konseptual yang berbeda, nilai HTMT yang lebih baik digunakan adalah 0,85. Dari lima variabel dalam penelitian ini, memiliki nilai HTMT < 0.9.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini valid (Hair et al., 2021).

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. 14
Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
FB	0.812	0.865
FK	0.812	0.862
FS	0.693	0.803
LOC	0.777	0.857
FWB	0.886	0.910

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Uji reliabilitas adalah seberapa jauh indikator yang mengukur variabel laten yang sama memiliki keterkaitan. Tabel menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel yang digunakan peneliti. Untuk mengetahui reliabilitas suatu variabel, dapat dilakukan dengan melihat hasil uji *cronbach alpha* dan *composite reliability*. *Composite reliability* merupakan batas atas nilai indikator dikatakan reliabel dalam mengukur konstruk. Indikator dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *composite reliability* atau batas atas 0,95 dan *cronbach alpha* atau batas bawah 0,6. Nilai 0,6 - 0,7 konstruk dianggap dapat diterima, nilai dengan rentang 0,70 - 0.90 menandakan konstruk memuaskan hingga baik, dan nilai di atas 0,95 konstruk dianggap bermasalah atau tidak reliabel (Hair et al., 2021). Dalam penelitian ini *cronbach alpha* memiliki nilai di atas 0,6 dan nilai *composite reliability* < 0,95. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator dalam penelitian ini reliabel atau memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel laten.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

4.3.1.3 R-Square

Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-square* pada variabel terikat dan menggunakan koefisien jalur pada variabel bebas. Adapun tingkat signifikansi dilihat dari nilai t-statistic yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 15
R-square

	<i>R-square</i>
FB	0.349
FWB	0.598

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

R-square merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan varians dari variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan mode dalam menjelaskan pengaruh variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* variabel mediasi adalah 0,349. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel mediasi sebesar 34,9%. Selain itu nilai *R-square* pada variabel dependen sebesar 0,598 yang menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel mediasi mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 59,8% dan sisasanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh antar variabel yang dimiliki (Setiabudhi et al., 2025).

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 16
Path Coefficient/Direct Effect

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
FB - FWB	0.664	0.652	0.111	5.986	0.000	Signifikan
FK - FB	0.383	0.405	0.121	3.179	0.001	Signifikan
FK - FWB	0.146	0.142	0.116	1.264	0.103	Tidak Signifikan
FS - FB	0.110	0.129	0.108	1.021	0.154	Tidak Signifikan
FS - FWB	0.077	0.085	0.073	1.051	0.147	Tidak Signifikan
LOC - FB	0.231	0.219	0.159	1.449	0.074	Signifikan
LOC - FWB	-0.004	0.012	0.110	0.034	0.486	Tidak Signifikan

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel mediasi. Pertama, variabel *locus of control* memiliki nilai *p-value* 0,074. Nilai tersebut $< 0,1$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *locus of control* dengan *financial behavior*. Kemudian, variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior* memiliki nilai *p-value* 0,001 yang mencerminkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, terdapat pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat, yaitu *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dengan nilai *p-value* $< 0,1$ yaitu 0,000. Namun, variabel *financial socialization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* karena memiliki nilai *p-value* 0,154.

Adapun hasil uji variabel lain tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan variabel mediasi. *Financial knowledge* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *financial well-being* dengan nilai *p-value* 0,103. Selanjutnya, hasil uji *financial socialization* juga tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dengan nilai *p-value* < 0,1 yaitu 0,147. Sama halnya dengan variabel *locus of control* juga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being* dengan nilai *p-value* 0,486.

Tabel 4. 17
Indirect Effect

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan
FK -> FB -> FWB	0.254	0.268	0.105	2.417	0.008	Signifikan
FS -> FB -> FWB	0.073	0.084	0.073	0.992	0.161	Tidak signifikan
LOC -> FB -> FWB	0.153	0.134	0.099	1.548	0.061	Signifikan

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil uji variabel *financial behavior* sebagai variabel mediasi berpengaruh signifikan. *Financial behavior* mampu memediasi antara *financial knowledge* dengan *financial well-being* dengan nilai *p-value* 0,008. Selain itu, *financial behavior* juga memediasi dengan pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* dengan *financial well-being* dengan nilai *p-value* 0,061. Namun, *financial behavior* tidak memberikan pengaruh mediasi yang signifikan terhadap *financial well-being*. Hal tersebut disebabkan oleh nilai *p-value* >0,1.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, terbukti bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dewasa

muda di Kota Malang. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, dewasa muda yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan uang, membuat keputusan keuangan yang tepat, memiliki pengetahuan tentang pinjaman, maka dapat menciptakan *financial behavior* yang positif.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan *theory of planned behavior*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat. Adapun niat memiliki tiga komponen, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, *financial knowledge* berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Seseorang yang mempunyai *financial knowledge* akan cenderung mampu mengontrol dan mengelola keuangan dirinya dengan baik. Adanya kontrol tersebut dapat mendorong terbentuknya niat untuk melakukan *financial behavior* yang positif.

Adapun aspek *financial knowledge* yang berpengaruh terhadap *financial behavior* pada dewasa muda di Kota Malang adalah mengetahui cara mengelola uang dengan efektif. Pemahaman tersebut dapat dijadikan dasar oleh dewasa muda dalam membuat anggaran. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik akan mampu mengalokasikan pemasukan ke dalam pos pengeluaran, seperti kebutuhan primer, investasi, dana darurat, dan *self reward*. Dengan adanya perencanaan keuangan yang jelas, seseorang dapat menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan keuangannya. Selain itu, penyusunan anggaran keuangan ini dapat menjadi patokan dalam mengontrol pemasukan supaya tidak terjadi

pengeluaran yang berlebihan, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya pemborosan.

Selanjutnya, *financial knowledge* pada dewasa muda di Kota Malang tercermin dari pemahaman dalam membuat keputusan keuangan yang rasional. Dalam melakukan konsumsi, keputusan yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang. Dewasa muda mempertimbangkan berbagai aspek, seperti membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan, dan mempertimbangkan manfaat barang yang akan dibeli. Dari pertimbangan tersebut, akan mendorong dewasa muda untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

Lebih lanjut, pemahaman tentang pinjaman juga dimiliki oleh dewasa muda. Pengetahuan terkait pinjaman tersebut meliputi pemilihan lembaga keuangan yang legal, mengetahui manfaat pinjaman, risiko, suku bunga, tenor pinjaman, besaran angsuran, dan *punishment* ketika telat dalam melakukan pembayaran. Pemahaman terkait pinjaman akan membekali dewasa muda dalam menilai kemampuan dirinya dalam melakukan pinjaman. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya risiko gagal bayar.

Selain itu, dewasa muda di Kota Malang juga memiliki pengetahuan dalam mengendalikan kartu kredit. Pemahaman tersebut dapat mendorong seseorang untuk menggunakan kartu kredit dengan bijak. Penggunaan kartu kredit dilakukan dengan membeli barang sesuai kebutuhan dan kemampuan dalam membayar, sehingga akan terhindar dari perilaku yang konsumtif. Oleh karena itu, kemampuan

seseorang dalam mengendalikan kartu kredit dapat meningkatkan *financial behavior* yang positif.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *financial knowledge* dapat mendorong seseorang untuk mempunyai *financial behavior* yang baik. She et al., (2021) mengatakan bahwa dengan seseorang mempunyai *financial knowledge* yang luas akan lebih mudah dalam mengelola keuangan, memiliki tanggung jawab keuangan, dan dapat menambah nominal investasi yang lebih besar. Selvia et al., (2021) menambahkan bahwa *financial knowledge* yang baik akan membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Senada dengan penelitian Firli & Hidayati, (2021) menunjukkan bahwa 78,59% penduduk usia produktif di Bandung mampu mengelola keuangan dengan baik dengan *financial knowledge* yang dimiliki. Alqam & Hamshari, (2024) menambahkan bahwa pengetahuan tentang hak konsumen dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan keputusan pembelian yang rasional. Kemudian, Umar et al., (2025) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kemampuan kognitif pada seseorang untuk memahami informasi keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. (Gafoor et al., 2025) juga menekankan bahwa *financial knowledge* dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dalam membuat keputusan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat memperkuat hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial behavior* pada dewasa muda di Kota Malang.

Hasil peneltian ini sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 26-27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudaranya setan dan setan sangat ingkar pada Tuhannya” (Q.S Al-Isra’: 27).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan hambanya untuk mengelola hartanya dengan baik, karena manusia yang boros merupakan saudaranya setan. Dalam pembahasan ini *financial knowledge* berperan dalam membantu seseorang untuk menghindari pemborosan dan terhindar dari pembelian yang berlebihan. Pemborosan tersebut dapat dikendalikan dengan pemahaman dalam mengelola keuangan, seperti merencanakan anggaran, membuat keputusan keuangan, dan melakukan pertimbangan dalam melakukan konsumsi. Oleh karena itu, *financial knowledge* dapat mendorong terbentuknya *financial behavior* yang lebih baik.

4.4.2 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, *financial socialization* yang dilakukan orang tua terhadap anak memiliki pengaruh yang lemah terhadap peningkatan *financial behavior*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan H2 yang menyatakan *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* ditolak.

Hasil temuan tersebut tidak sepenuhnya selaras dengan *social learning theory*. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa *financial socialization* dilakukan dengan empat tahap, yaitu memperhatikan model (*attention*), mengingat perilaku yang diamati (*retention*), mempunyai kemampuan untuk meniru (*reproduction*), dan sudah memiliki motivasi untuk meniru (*motivation*).

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada dewasa muda di Kota Malang, yaitu tingkat pengetahuan orang tua yang terbatas. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua menyebabkan edukasi yang diterima dewasa muda kurang optimal, sehingga tidak mendapatkan pemahaman keuangan yang baik. Kemudian, terdapat dewasa muda yang sudah menerima *financial socialization* dengan baik dari orang tuanya, tetapi mereka tidak memiliki *financial behavior* yang positif. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya pengimplementasian dari edukasi yang sudah diterima. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Sumiati, (2025) bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil temuan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat kemandirian generasi Z di Kota Malang. Selain itu, disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi yang memberikan akses untuk mengetahui informasi keuangan secara mandiri. Dengan demikian, generasi Z di Kota Malang

dapat memperoleh *financial knowledge* tanpa bergantung pada teman, pendidikan formal, dan orang tua.

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Yunus ayat 100 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Tidak ada satu orang pun yang beriman, kecuali dengan izin Allah. Dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mau mengerti” (Q.S Yunus: 100).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini merupakan kehendak Allah. Allah memerintahkan orang yang beriman mengamalkan ayat-ayat yang telah disampaikan Rasul-Nya. Apabila tidak mengamalkannya, maka Allah akan menimpakan azab kepada orang yang tidak menggunakan akalnyanya untuk memahami petunjuk-Nya, karena orang tersebut tidak dapat melihat dan menerima kebenaran.

Merujuk pada ayat tersebut Allah telah memerintahkan manusia untuk belajar. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca, mengamati, atau mendengarkan nasihat orang lain. Pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal seseorang ketika melakukan sesuatu, dalam konteks ini *financial behavior*. Namun, jika seseorang tidak mempunyai keinginan belajar, maka juga tidak akan dapat memperbaiki *financial behavior*.

4.4.3 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil oleh data penelitian, diperoleh bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial behavior*. Dengan demikian

bahwa H2 dapat diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa keyakinan dalam diri seseorang untuk mengendalikan kondisi keuangan dapat mendorong *financial behavior* yang positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Pada *theory of planned behavior*, perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh niat. Adapun niat memiliki tiga komponen yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Pada penelitian ini, variabel *locus of control* sejalan dengan komponen *perceived behavioral control*, dimana perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh persepsi individu dalam mengendalikan sebuah perilaku. Individu yang mempunyai *locus of control* yang tinggi akan percaya bahwa usaha yang dilakukan akan berpengaruh pada hasil. Oleh karena itu, keyakinan tersebut mendorong individu untuk melakukan *financial behavior* yang lebih baik.

Adapun indikator *locus of control* yang berkontribusi pada peningkatan *financial behavior* dewasa muda di Kota Malang adalah kemampuan mengontrol kondisi ekonomi. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan cenderung lebih mampu mengelola pemasukan dan pengeluarannya. Pengelolaan uang yang baik dapat dilakukan dengan membuat anggaran pengeluaran bulanan dan juga disiplin dalam menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Selain itu, dewasa muda akan menghindari utang yang konsumtif, dapat membayar kewajiban tepat waktu, dan menghindari pembelian yang impulsif.

Lebih lanjut, memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi keuangan. Orang yang mempunyai *locus of control* yang tinggi pada umumnya percaya bahwa keuntungan atau kerugian merupakan dampak yang ditimbulkan dari usaha dan

kerja kerasnya. Melalui usaha dan kerja keras seseorang dapat meningkatkan pendapatannya. Usaha tersebut mencerminkan tanggung jawab atas kondisi keuangannya dan juga memperhatikan kebutuhan jangka panjang.

Selain itu, percaya diri dalam menyelesaikan masalah keuangan juga mengindikasikan dewasa muda di Kota Malang memiliki *financial behavior* yang baik. Seseorang yang percaya diri dalam menghadapi masalah keuangan akan tidak mudah panik, mampu menganalisis masalah, dan dapat menentukan solusi yang tepat. Dengan demikian, *locus of control* dapat mencerminkan seseorang mengelola keuangan secara rasional dan tanggung jawab.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Pramesty et al., (2024) menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat membuat seseorang mampu dalam mengendalikan perilaku konsumsi. She et al., (2021) mengungkapkan bahwa *locus of control* yang tinggi pada seseorang cenderung mendorong kepekaan pada lingkungan sekitar, seperti berusaha untuk memperbaiki kondisi sekitar dan menolak orang yang memberikan pengaruh buruk terhadap dirinya. Lebih lanjut, *locus of control* akan berpengaruh terhadap tingkat besaran tabungan, investasi, dan total kekayaan seseorang. Individu akan cenderung memprioritaskan kebutuhan primer dalam melakukan konsumsi (Salsabila & Sumiati, 2025). Sabri et al., (2022) menambahkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri merupakan dasar seseorang untuk dapat mengendalikan keuangan seseorang. Keyakinan dalam mengatasi masalah keuangan akan mendorong seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak (Ningtyas & Siskawati, 2022). Oleh karena itu, *locus of*

control akan memotivasi seseorang untuk bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan keuangan.

Pengendalian diri dalam mengelola keuangan dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah berfirman pada Q.S Al-A'raf ayat 31 berikut:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مِنْ حَيْثُ كُنْتَ ۖ كُلْ مِنْ شَجَرَ الْوَجْدِ وَلَا تَقْرَبْ هٰذَا الشَّجَرَ ۖ لَعَلَّكَ تَكُنَ مِنَ الْمُحْذَرِّينَ

Artinya:

“Wahai anak cucu Adam, gunakan pakaian yang baik saat memasuki masjid dan makan dan minumlah dengan tidak berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan” (Q.S Al-A'raf: 31).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah melarang manusia untuk berperilaku boros. Larangan tersebut menunjukkan bahwa individu hendaknya mampu mengendalikan diri dalam memanfaatkan harta yang dimiliki. Secara tersirat ayat tersebut juga mengajarkan manusia untuk tidak mencontoh gaya hidup orang lain yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, pengendalian diri merupakan bentuk tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangan dengan bijak.

4.4.4 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* pada dewasa muda di Kota Malang. Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya, *financial behavior* dapat mempengaruhi dewasa muda dalam mengelola keuangan yang tepat, sehingga berkontribusi pada peningkatan *financial well-being*.

Adapun aspek yang berpengaruh terhadap *financial well-being* pada dewasa muda di Kota Malang adalah bertanggung jawab terhadap anggaran yang telah dirancang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewasa muda di Kota Malang tidak melebihi batas kredit yang telah dianggarkan dan juga memiliki kebiasaan disiplin dalam membayar kartu kredit.

Selain itu, dewasa muda juga memiliki kebiasaan menyisihkan dana darurat. Kebiasaan ini merupakan hal yang penting dalam mengelola keuangan. Dana darurat dapat dimanfaatkan untuk menghadapi kejadian yang tidak diduga di masa depan, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), menurunnya pendapatan usaha, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan mendesak yang lain. Seseorang yang mempersiapkan dana darurat akan memiliki perlindungan keuangan, mengurangi kekhawatiran, serta mengurangi ketergantungan utang. Oleh karena itu, dana darurat dapat membantu seseorang dalam menjaga kestabilan keuangan di masa depan.

Selanjutnya, kebiasaan menabung dapat meningkatkan potensi seseorang dalam mencapai *financial well-being*. Dewasa muda di Kota Malang sebagian besar memiliki kebiasaan menabung di awal bulan, sehingga besaran tabungan yang dikumpulkan setiap bulan mempunyai besaran yang sama. Uang tabungan digunakan untuk mencapai kebutuhan jangka panjang seperti tanah, rumah, kendaraan, dan dana pensiun. Selain itu, adanya tabungan dapat memberikan rasa aman, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Seseorang yang memiliki dana tabungan umumnya lebih

siap dalam menghadapi risiko keuangan. Oleh karenanya, kebiasaan menabung dapat meningkatkan *financial well-being*.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, She et al., (2021) menyatakan untuk mencapai *financial well-being*, dewasa muda harus mampu mengendalikan keuangan dengan memperkirakan pengeluaran keuangan dan menyusun anggaran keuangan. Selvia et al., (2021) menambahkan bahwa mematuhi perencanaan anggaran, disiplin dalam menabung, dan menghindari utang yang berlebihan dapat meningkatkan *financial well-being*. Kemudian, menyimpan dana darurat juga dapat mendorong tercapainya *financial well-being* (Kumar et al., 2024). Berinvestasi dan mempunyai asuransi akan menciptakan rasa percaya diri untuk siap menghadapi kendala keuangan di masa depan (Surya Dewi et al., 2023). Lebih lanjut, Radiman et al., (2025) pada penelitiannya menemukan bahwa melakukan penganggaran yang bijaksana dan mempunyai strategi cerdas dalam berinvestasi dapat meningkatkan kestabilan ekonomi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 84 berikut:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ ۖ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang berbuat kebaikan, maka akan mendapatkan pahala yang lebih baik dari perbuatannya tersebut. Dan barangsiapa yang berbuat kejelekan maka akan mendapatkan balasan yang sama dengan apa yang telah dikerjakan” (Q.S Al-Qasas: 84).

Ayat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa perilaku baik, dalam konteks ini *financial behavior* akan berdampak baik di kemudian hari. Kebiasaan disiplin dalam menabung, mengelola uang dengan baik, menghindari konsumsi yang berlebihan akan berpengaruh pada peningkatan *financial well-being*. Berbanding terbalik, ayat tersebut juga menegaskan bahwa *financial behavior* yang buruk seperti boros, gaya hidup mewah, dan ketidakmampuan dalam mengatur uang, akan berdampak pada tidak tercapainya *financial well-being*.

4.4.5 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial well-being*. Dapat disimpulkan bahwa H5 dalam penelitian ini diterima. Artinya, *financial knowledge* dewasa muda di Kota Malang tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Dalam penelitian ini *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* pada dewasa muda di Kota Malang. Hal tersebut disebabkan karena *financial knowledge* belum memberikan dampak jika tidak diimbangi dengan tindakan keuangan yang nyata. *Financial knowledge* hanya sebatas pemahaman konsep dalam mengelola uang, seperti memahami terkait manajemen keuangan, mengetahui cara mengelola uang dengan benar, mampu membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, memahami cara membuat keputusan keuangan yang tepat, dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pinjaman. Oleh karena itu, tingkat *financial knowledge* tidak dapat secara langsung mencapai kondisi keuangan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gafoor et al., (2025) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak dapat mempengaruhi *financial well-being* karena migran internal sebagai responden penelitian ini memiliki *financial knowledge* yang rendah dan memiliki hambatan sosial ekonomi untuk mengakses produk dan layanan keuangan. Ketidapahaman mengenai nilai waktu uang dan asuransi juga tidak dapat meningkatkan kinerja pada UMKM (Marissa & Fitriyah, 2023). Penelitian sebelumnya menuliskan bahwa *financial knowledge* seseorang yang rendah akan memberikan kesulitan dalam mengatasi masalah keuangan yang kompleks (She et al., 2021). Kemudian, belum merasa puas terhadap kondisi keuangan juga penyebab tidak tercapainya *financial well-being* (Qasim & Siddiqui, 2021). Dalam Al-Quran dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, ketika dikatakan padamu. Berilah kelapangan dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan melapangkan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah, maka berdirilah. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah: 11).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah akan memberikan derajat bagi orang-orang beriman dan memiliki ilmu. Ilmu bukan hanya sebatas pengetahuan, melainkan tentang pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor tersebut menjadikan ilmu sebagai pembeda kualitas tindakan seseorang. Oleh karena itu, ilmu yang disertai tindakan akan berkontribusi pada kondisi ekonomi yang diharapkan.

4.4.6 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *financial socialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Dapat disimpulkan bahwa H6 pada penelitian ini diterima. Artinya, *financial socialization* dewasa muda dalam penelitian ini tidak dapat mengubah kondisi ekonomi seseorang secara langsung.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa dewasa muda hanya sedikit menerima *financial socialization* dari orang tua dan juga teman. Sebagian besar orang tua hanya memberikan nasihat menabung pada anak, tanpa memberikan contoh cara mengelola uang yang tepat, membuat keputusan yang bijak, dan investasi. Oleh karena itu, pemahaman yang diberikan kurang mendalam, sehingga dewasa muda tidak bisa mempraktikkan pengelolaan keuangan dengan benar. Pada akhirnya, dewasa muda di Kota Malang tidak dapat mencapai *financial well-being*.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2024) mengungkapkan bahwa edukasi yang diterima dari orang tua, teman sebaya, dan media tidak dapat meningkatkan *financial well-being*. Adapun penyebabnya adalah proses *financial socialization* yang dilakukan antara anak dan orang tua terbatas. Orang tua

umumnya hanya memberikan pemahaman keuangan yang mendasar, sehingga terkadang kurang relevan jika diterapkan dengan kondisi keuangan saat ini. Ullah & Yusheng, (2020) menguatkan bahwa *financial socialization* tidak berdampak pada peningkatan *financial well-being* karena orang tua memiliki keterbatasan pemahaman keuangan, sehingga tidak dapat membimbing keuangan anak-anaknya.

Konsep *financial socialization* sesuai dengan Q.S Al-A'raf ayat 175 sebagai berikut:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ

Artinya:

“Dan bacakanlah kepada mereka mengenai berita orang yang telah kami anugerahkan ayat-ayat Kami padanya. Kemudian, dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu. Kemudian setan mengikutinya, maka dia termasuk orang yang sesat” (Q.S Al-A'raf ayat 175).

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Al-Quran. Ayat tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa sebagian kecil dewasa muda di Kota Malang sudah menerima *financial socialization*, tetapi tidak mengimplementasikan dengan *financial behavior* yang baik, sehingga tidak dapat mencapai kestabilan kondisi keuangan.

4.4.7 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan pada *financial well-being*. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H7 dalam penelitian ini diterima. Artinya, kepercayaan diri

dalam mengubah kondisi keuangan yang dimiliki dewasa muda tidak dapat meningkatkan *financial well-being* secara langsung.

Secara konseptual *locus of control* bukan merupakan suatu tindakan, melainkan keyakinan yang ada dalam diri seseorang. Keyakinan tersebut perlu direalisasikan dengan suatu tindakan. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat meningkatkan *financial well-being*, tanpa menerapkan sebuah tindakan untuk mengelola keuangan dengan baik, maka tetap akan tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Pada penelitian ini, dewasa muda di Kota Malang cenderung mempunyai kepercayaan diri yang berlebihan, sehingga dapat menyebabkan keputusan keuangan yang dihasilkan tidak dipertimbangkan dengan matang.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi *financial well-being* adalah pendapatan dan pengeluaran. Meskipun seseorang mempunyai *locus of control* yang tinggi untuk mengubah kondisi ekonominya dengan bekerja keras, maka tetap tidak akan mencapai *financial well-being* jika pengeluaran lebih besar dari pada besaran pendapatannya. Kemudian, pengeluaran yang tidak terduga dengan nominal yang cukup besar juga merupakan salah satu faktor tidak tercapainya *financial well-being* pada dewasa muda di Kota Malang.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Mallick & Debasish, (2021) menemukan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peran *financial behavior* yang kuat dalam memediasi hubungan antara *locus of control* terhadap *financial well-being*. Penelitian Mohd Rafien et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa *locus of control*

tidak berpengaruh dalam meningkatkan *financial well-being* pada mahasiswa di Universitas Negeri Malaysia disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa yang lebih menyukai cara yang instan untuk mencari keuntungan melalui *trading* saham.

Adapun ayat Al-Quran yang sesuai dengan konsep *locus of control* sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

“Manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (Q.S An-Najm:39)”.

Berdasarkan ayat tersebut kita dapat mempelajari bahwa seseorang akan memperoleh sesuatu berdasarkan usahanya sendiri. Sejalan dengan seseorang yang meyakini bahwa kondisi *financial well-being* dipengaruhi oleh kerja keras dirinya, sehingga cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola rezeki yang Allah titipkan. Dengan demikian, ayat tersebut memperkuat temuan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

4.4.8 Pengaruh *Financial Behavior* sebagai Mediasi antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, variabel *financial behavior* terbukti dapat memediasi dengan penuh antara *financial knowledge* terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, H8 pada penelitian ini dapat diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *financial knowledge* yang diimplementasikan melalui pengelolaan keuangan yang baik dapat berdampak pada peningkatan *financial well-being*.

Dewasa muda di Kota Malang memiliki *financial knowledge* yang baik seperti mengelola keuangan, memahami membuat keputusan dengan tepat, memiliki pengetahuan yang cukup tentang pinjaman dan investasi, sehingga dapat berdampak pada *financial behavior* yang positif seperti, tepat waktu dalam membayar tagihan, memiliki kesiapan dana darurat, dan juga memiliki kebiasaan menabung akan mencapai *financial well-being*.

Untuk mencapai *financial well-being* diperlukan pemahaman dalam mengambil keputusan yang bijak (Bhatia & Singh, 2024). Selain itu, kepemilikan *financial knowledge* akan mengurangi kecemasan dalam hal keuangan, konflik keuangan, dan konflik dalam rumah tangga (Sabri et al., 2022). *Financial knowledge* dapat dijadikan acuan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang lebih efektif, sehingga dapat menyesuaikan risiko yang diinginkan. Oleh karena itu, pemerintah, konsultan, atau lembaga keuangan hendaknya menyediakan edukasi tentang *financial knowledge* secara *offline* dan *online*. Dengan adanya edukasi tersebut, individu dapat mengikuti seminar, menonton video edukasi keuangan, dan membaca situs web tentang keuangan (Selvia et al., 2021).

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab (Q.S Al-Baqarah: 269).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah kepada seorang yang Allah kehendaki. Hikmah tersebut merupakan kebenaran dalam perkataan dan juga perbuatan. Seseorang yang mendapatkah hikmah akan diberikan kebaikan yang lebih banyak. Namun, tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang mempunyai akal sehat. Akal sehat dapat mengetahui kebenaran hakiki tanpa adanya pengaruh hawa nafsu. Ayat tersebut relevan dengan hasil penelitian, dalam konteks tersebut kebaikan diumpamakan sebagai *financial well-being*. Seseorang tidak akan mencapainya jika tidak menggunakan akalnya untuk mendapatkan pengetahuan.

4.4.9 Pengaruh *Financial Behavior* sebagai Mediasi antara *Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memediasi antara *financial socialization* terhadap *financial well-being* pada dewasa muda di Kota Malang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H9 dalam penelitian ini ditolak. Artinya, *financial socialization* yang diperoleh melalui keluarga dan teman, belum mampu membentuk *financial behavior* yang kuat untuk meningkatkan *financial well-being*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *social learning theory* yang menjelaskan bahwa proses belajar melalui empat tahapan yaitu memperhatikan model (*attention*), mengingat (*retention*), meniru perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*) untuk melakukan sebuah perilaku. Dalam konteks penelitian ini, meskipun dewasa muda telah melalui tahapan *attention* dan *retention*, tetapi tidak ke tahapan *reproduction* karena adanya ketidaktepatan *role model* yang tidak

menunjukkan *financial behavior* yang tepat, sehingga dewasa muda tidak dapat mencapai *financial well-being*

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Çoşkun & Dalziel, (2020) menyarankan bahwa *financial socialization* perlu dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi. Sekolah dinilai sesuai karena setiap anak membutuhkan pemahaman mengenai konsep keuangan dari usia dini. Sekolah merupakan akses yang dinilai mudah bagi anak yang tidak mendapatkan *financial sozialization* dari pihak lain, dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk melakukan edukasi karena termasuk dalam mata pelajaran.

Di tingkat perguruan tinggi, *financial socialization* merupakan sarana untuk mempersiapkan dewasa muda sebelum memasuki dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi keuangan yang komprehensif, mulai dari pengelolaan uang untuk kebutuhan sehari-hari hingga pemahaman terkait instrumen investasi. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pemahaman keuangan dalam mata kuliah, karena untuk mencapai *financial behavior* yang berkelanjutan untuk mencapai *financial well-being*.

4.4.10 Pengaruh *Financial Behavior* sebagai Mediasi antara *Locus of Control* terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel *financial behavior* memediasi penuh antara *locus of control* dengan *financial well-being*. Dengan demikian, maka H10 pada penelitian ini dapat diterima pada tingkat signifikansi 10%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keyakinan seseorang

untuk merubah kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara langsung pada peningkatan *financial well-being* dewasa muda di Kota Malang, melainkan memerlukan variabel lain yaitu *financial behavior* untuk mencapai *financial well-being*.

Pada penelitian ini dewasa muda yang memiliki *locus of control* yang baik akan percaya bahwa kondisi keuangan dapat diperbaiki melalui kerja keras, mempunyai keyakinan untuk mengatasi masalah keuangan, dan merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan keuangan terhadap kondisi keuangan. Namun, keyakinan tersebut tidak dapat mencapai *financial well-being* tanpa *financial behavior* yang baik. akan mencapai *financial well-being* melalui peran mediasi *financial behavior* yang baik.

Dengan penerapan *financial behavior* yang baik, dewasa muda dalam penelitian dapat mengelola uang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, mampu membayar tagihan, memiliki uang tabungan setiap bulan, dan mempunyai dana darurat. Sejalan dengan penelitian Sabri et al., (2022) menyatakan bahwa *financial behavior* mampu memediasi secara penuh hubungan antara *locus of control* dengan *financial well-being*. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nazi'at ayat 40-41 sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya:

“Dan adapun orang-orang yang tajut pada kebesaran tuhan mereka dan menahan diri dari hawa nafsunya, maka sesungguhnya surga adalah tempat tinggalnya” (Q.S An-Nazi'at: 40-41).

Ayat di atas menjelaskan bahwa individu yang takut kepada kebesaran Allah akan melakukan amal saleh dan menahan diri dari hawa nafsu dengan menaati perintah Allah. Orang yang beramal soleh akan mendapatkan tempat di surga. Ayat tersebut sesuai dengan konsep *locus of control*. *Locus of control* merupakan keyakinan diri untuk akan kemampuan mengendalikan keuangan, sehingga dapat mengelola uang dan menghindari perilaku konsumtif. Dengan demikian, *financial behavior* yang diterapkan dapat membantu individu dalam mencapai *financial well-being*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *locus of control* dengan peran mediasi *financial behavior* pada dewasa muda di Kota Malang, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial behavior*. Artinya, semakin luas pemahaman dewasa muda mengenai keuangan, maka akan semakin baik cara mereka mengelola uang dan membuat keputusan keuangan yang tepat
2. *Financial socialization* tidak berpengaruh signifikan pada *financial behavior*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang diterima tidak mendorong pengelolaan keuangan yang positif. Adapun penyebabnya adalah orang tua memiliki pengetahuan yang terbatas, sehingga pemahaman mengenai keuangan yang diterima dewasa muda kurang mendalam.
3. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial behavior* dewasa muda di Kota Malang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan seseorang yang tinggi untuk mengubah kondisi keuangan melalui kerja keras, maka akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dewasa muda dengan menyusun anggaran bulanan, mempunyai kebiasaan menabung, dan disiplin dalam membayar tagihan.

4. *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* di Kota Malang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kebiasaan mengelola keuangan dengan baik dapat mendorong dewasa muda dalam mencapai *financial well-being*.
5. *Financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan pada *financial well-being* di Kota Malang. Artinya, pemahaman dewasa muda mengenai keuangan tidak dapat berkontribusi pada *financial well-being*. Hal tersebut disebabkan karena pemahaman dalam mengelola uang, jika tidak diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka seseorang tidak akan mencapai *financial well-being*.
6. *Financial socialization* tidak berpengaruh signifikan pada *financial well-being*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa konsep keuangan yang diajarkan melalui teman dan orang tua, tidak secara langsung berdampak pada *financial well-being*. Hasil tersebut disebabkan oleh pemahaman yang disampaikan kurang mendalam.
7. *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Keyakinan dapat mengubah kondisi keuangan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah keuangan karena tidak secara langsung berdampak pada tercapainya tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang pada dewasa muda di Kota Malang.
8. *Financial behavior* memediasi penuh antara *financial knowledge* dengan *financial well-being*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai keuangan pada dewasa muda dapat mempengaruhi

pengelolaan keuangan, sehingga berkontribusi dalam mencapai kondisi keuangan yang diharapkan.

9. *Financial behavior* tidak signifikan dalam memediasi antara *financial socialization* dengan *financial well-being*. Artinya, *financial behavior* tidak berperan dalam meningkatkan *financial well-being* karena faktor adanya ketidaktepaan *role model* dalam memberikan edukasi keuangan.
10. *Financial behavior* secara signifikan memediasi penuh antara *locus of control* dengan *financial well-being*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *locus of control* yang dimiliki dewasa muda dapat mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan dengan tepat dan mengelola uang dengan bijak, sehingga dapat berkontribusi pada *financial well-being*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, terdapat beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi dewasa muda, disarankan untuk meningkatkan *financial knowledge* dengan cara meningkatkan kesadaran diri untuk memperluas pemahaman mengenai keuangan dengan mengikuti seminar, membaca artikel keuangan, dan melihat video edukasi keuangan. Kemudian, dewasa muda dapat mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua, orang tua harus terlibat dengan anak-anak mereka dalam diskusi keuangan. Sosialisasi keuangan sejak usia dini dapat meningkatkan pandangan positif mereka terhadap situasi keuangan di masa depan. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan kepercayaan kepada anak-anak untuk mengendalikan

keuangannya dengan pengawasan orang tua. Meskipun sulit bagi sebagian orang untuk mengembangkannya, pada usia dini merupakan usia yang tepat untuk mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Hal tersebut dapat dijadikan bekal di masa depan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah.

3. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, untuk meningkatkan *financial well-being*, disarankan untuk membuat edukasi keuangan secara *offline* dan *online* supaya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses. Edukasi tersebut dapat berupa artikel di website resmi, video, dan sosialisasi keuangan secara langsung. Lebih lanjut, kaum muda memiliki akses mudah ke pakar dan konselor keuangan. Upaya ini dapat membantu mereka mendapatkan nasihat profesional, bukan informasi yang tidak valid dari internet atau sumber lain yang tidak dikenal. Kemudian, program pendidikan keuangan dapat dilakukan di tempat kerja, seperti memfasilitasi lembaga konseling kredit dan manajemen utang, konselor keuangan, seminar keuangan. Program tersebut dapat membantu meningkatkan *financial well-being* para pekerja.
4. Bagi lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kemampuan keuangan di kalangan anak-anak institusi pendidikan hendaknya merancang kurikulum dan pendidikan keuangan siswa. Program tersebut bertujuan untuk mendorong anak-anak menabung, berinvestasi, dan mengelola uang dengan bijak sejak usia dini. Pembelajaran harus berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman dan praktis, sehingga anak-anak akan belajar tentang aktivitas yang berkaitan dengan

uang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Melalui semua praktik ini, anak-anak akan belajar tentang aktivitas yang berkaitan dengan uang dan akan meningkatkan *financial well-being* mereka di masa dewasa.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi populasi. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur financial socialization melalui latar belakang pendidikan orang tua. Ketiga, menambahkan variabel lain yang relevan pada *financial well-being*, seperti *financial attitude*, *financial experience*, atau variabel kontrol lain. Terakhir, peneliti juga dapat menggunakan *mix method* dalam penelitian, supaya hasil penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. (2023). *Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. Volume 3 Nomor 3.*
- Afthanorhan, A., Ghazali, P. L., & Rashid, N. (2021). Discriminant Validity: A Comparison of CBSEM and Consistent PLS using Fornell & Larcker and HTMT Approaches. *Journal of Physics: Conference Series*, 1874(1), 012085. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1874/1/012085>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal.*, 2(2).
- Alqam, M. A., & Hamshari, Y. M. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion for financial well-being of youth: Evidence from Jordan. *Discover Sustainability*, 5(1), 528. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00704-6>
- Amagir, A., Groot, W., Van Den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Anthony, M., Sabri, M. F., Rahim, H. A., & Othman, M. A. (2022). Financial Socialisation and Moderation Effect of Gender in The Influence of Financial Behaviour on Financial Well-Being among Young Adults. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 28, 68–99.
- Arnett, J. J. (2001). Conceptions of the Transition to Adulthood: Perspectives From Adolescence Through Midlife. *Journal of Adult Development*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=oxGi9E0A7zS+6h1mTwfwHGfXRTU0bTAzUkdDUGVYZmgrRXd5NWVrOG0xclJNRW9qS1Fxd1c1c0EraGF0bjBtQXFpT09tZk84V0x6RVl4OXJWODBLdGYyaXozVmVKZ29wL1dDVVBKR1k4eTBWREZOemtRZFNiSUhMQngvOUZPOThFNVIWTUxqMU4wTStaN1J3TTQvUFdJYlVLdFRtdUxwU1lnNTFWRzFxFxVngzcS94UTk4OUk5R1JuNkdVaGVxL3NXbDhmOGhxdnUzdVVNSkdCNHBnTUhoTytrdnJZUDRsaFRpSzFKcnF6aUhRVmNaSHEraFR0VDNkMXZya>

XVmRkx3NVhkUkFGUnpOWk9nQWNJMTBYdG9YZWYzWHhsMEJ
 LeDl1YkZvYlJOeHRzbEdwL01uYnZJS0lDS00yRGxFPQ==&_gl=1*1xa
 l62t*_ga*MTAwMzcwMDA2OC4xNzgyNDc4NDgx*_ga_XXTTVXWH
 DB*cze3ODI1OTk3NjQkbzQkZzEkdDE3ODI2MDEwMjAkajYwJGww
 JGgw

- Balaka, M. Y. (2022). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bandura. (1971). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
https://www.asecib.ase.ro/mps/Bandura_SocialLearningTheory.pdf
- Bhatia, S., & Singh, S. (2024). Exploring financial well-being of working professionals in the Indian context. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(2), 474–487. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00215-x>
- Bialowolski, P., Weziak-Bialowolska, D., & McNeely, E. (2021). The Role of Financial Fragility and Financial Control for Well-Being. *Social Indicators Research*, 155(3), 1137–1157. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02627-5>
- Çoşkun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(2), 01–08. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Cuervo, I., Vignola, E. F., Ahonen, E. Q., Davis, L., Bodin, T., & Baron, S. L. (2024). Hustle: Experiences of making work ‘work’ for non-standard and precariously employed workers in New York City. *SSM - Qualitative Research in Health*, 5(July 2023), 100376. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2023.100376>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Dewanto, P., & Dahesihsari, R. (2025). Impulsive Buying Tendency among Emerging Adults Using Pay Later on ECommerce Platforms. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, Vol. 6, No. 1, pp. 146-158,.
- Dewi, P. S., Leon, F. M., & Purba, Y. E. (2023). Factors that affect financial well-being in master program students. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 5(1), 163–174.

- Djamhari, S. I., Mustika, M. D., Sjabadhyni, B., & Ndaru, A. R. P. (2024). Impulsive buying in the digital age: Investigating the dynamics of sales promotion, FOMO, and digital payment methods. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2419484. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2419484>
- Domenico, S. I. D., Richard M. Ryan, Emma L. Bradshaw, & Jasper J. Duineveld. (2022). Motivations for personal financial management: A Self-Determination Theory perspective. *Frontiers in Psychology*, Vol 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977818>
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah*. Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas Sains & Teknologi Komputer.
- Fan, L., & Zeng, Y. (2025). Financial Education Mandates and Financial Wellbeing of Young Adults: Examining Financial Capability Factors as Mediators. *International Journal of Consumer Studies*, 49(3), e70058. <https://doi.org/10.1111/ijcs.70058>
- Faturohman, T., Megananda, T. B., & Henndy Ginting. (2024). Improving financial wellbeing in Indonesia: The role of social media as a mediating factor in financial behavior. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/23311886.2024.2319374>
- Firli, A., & Hidayati, N. (2021). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Productive Age Population*. 10(3).
- Gafoor, A., Amilan, S., & Patel, V. (2025). Financial well-being of internal migrant labours: The role of financial socialisation, financial knowledge and financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 52(1), 78–90. <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2024-0044>
- Gunistyo, Dieen Noviany, & Deddy Prihadi. (2024). *Metodologi Penelitian Modern: Panduan Smart PLS yang Praktis untuk Peneliti*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

- Himawan, N. P., & Wiyanto, H. (2021). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 417. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11888>
- Indriaswari, I., Ulupui, I. G. K. A., & Warokka, A. (2022). *Financial knowledge, financial attitude, and locus of control: Reviewing their influence on financial management behavior using financial literacy as moderation variable*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7652814>
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7.
- Kamaliah, Aunurrafiq, Badriyah, N., & Seti, S. (2023). Self management and entrepreneurial mindset to support the MSMEs owner's financial well-being. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2290724>
- Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial literacy and financial behavior with the mediating effect of family financial socialization in the financial institutions of Lahore, Pakistan. *Future Business Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00064-x>
- Konta.co.id. (2025). *PHK Massal Hantui Industri Tekstil, Tertekan Produk Impor yang Lebih Murah*. https://industri.kontan.co.id/news/phk-massal-hantui-industri-tekstil-tertekan-produk-impor-yang-lebih-murah?utm_source=chatgpt.com
- Kumar, P., Ahlawat, P., Deveshwar, A., & Yadav, M. (2024). Do Villagers' Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being? Evidence from an Emerging India. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09976-6>
- LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial Socialization: A Decade in Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(s1), 195–206. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2>
- Loe, A. T., Abdullah, F., & Mardiasih, N. C. (2022). Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi Penduduk di Perkotaan (Kasus Migran Atambua di Kota Malang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i1.8010>
- Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul Rahim, H., & Othman, M. A. (2021). Influence of Financial Behavior, Financial Stress and Locus of Control on Financial Well-Being among B40 Households in Selangor During the Pandemic.

International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11(12), Pages 467-486. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i12/11792>

Mallick, S. K., & Debasish, S. S. (2021). A Study on the Relationship between Financial Well-Being and Self-Control. *Orissa Journal of Commerce*, 42(3), 120–133. <https://doi.org/10.54063/ojc.2021.v42i03.10>

Marissa, S., & Fitriyah, F. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>

Mishra, R. (2022). Financial Literacy and Financial Wellbeing among Indian Households. *International Journal of Business and Management*, 17(4), 98. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v17n4p98>

Mohajan, H. K. (2020). Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4). <https://doi.org/10.26458/jedep.v9i4.679>

Mohd Rafien, N. S., Awang, A. H., & Kamis, R. (2022). The Effects of Financial Knowledge, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Well-Being among Students in Malaysian Public University: An Empirical Investigation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(12), Pages 134-142. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i12/15778>

Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2210>

Ningtyas, M. N., & Siskawati, E. N. (2022). Financial Literacy, Locus Of Control, Financial Technology And Financial Behavior: Case On Undergraduate Students Of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. *Iconies*.

Nurpadilah, A. S., Putri, A. S., Thooriq, A., L.U, A., & Azis, A. (2025). Skala Sikap dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik: Pendekatan Terpadu untuk Evaluasi Pendidikan Modern. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 374–380. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.606>

OCBC. (2024). 39% Anak Muda Punya Tujuan Utama Menabung Untuk Gaya Hidup, OCBC Gencarkan #FUNanciallyFit, Lifestyle Terus FUN Finansial

tetap Fit. <https://www.ocbc.id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2024/08/16/ocbc-ffi-2024>

OECD/INFE (OECD Business and Finance Policy Papers 39; OECD Business and Finance Policy Papers, Vol. 39). (2023). <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>

Orozco-Orozco, K. M., García-Mata, O., & Arango-Herrera, E. (2023). Financial Literacy and Financial Well-Being Among Businesspersons from Victoria, Tamaulipas, Mexico. *Revista Mexicana de Economía y Finanzas*, 19(1), 1–25. <https://doi.org/10.21919/remef.v19i1.965>

Permatasari, D., Nawirah, N., & Sartika, F. (2025). Determinants of Financial Management Behavior among Young Millennial Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 142–152. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v12i2.13187>

Pramesty, A. D., Jasman, J., & Halim, I. (2024). *The Influence Of Financial Experience, Locus Of Control And Lifestyle On Family Financial Behavior*. 1(1).

Qasim, M., & Siddiqui, D. A. (2021). Impact of Financial Socialization, Financial Literacy, and Attitude Towards Money on Financial Well-Being in Pakistan: The Complementary Role of Financial Self-Efficacy, Locus of Control, and Collectivism. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3942293>

Radiman, Fitri Wahyuni, S., Pratami Putri, L., Damaiyanti, A., & Anugrahwati P, D. (2025). Lecturers' financial well-being: The role of religiosity, financial literacy, financial behavior, and financial stress with gender as a moderating variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(2), 14–25. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.02](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.02)

Rahmawati, Z. A., Indrawati, N. K., & Aisjah, S. (2024). Building financial well-being through financial socialization and literacy: A study of millennial employees at PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 13(5), 450–462. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3577>

Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), Pages 566-586. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i12/11799>

- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., & Rahim, H. A. (2022). Mediating Effect of Financial Behaviour on the Relationship Between Perceived Financial Wellbeing and Its Factors Among Low-Income Young Adults in Malaysia. *Frontiers in Psychology*, 13, 858630. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.858630>
- Salsabila, Z. F. & Sumiati. (2025). The influence of financial socialization, financial attitude and locus of control on financial behavior with financial literacy as a mediating variable: Study on Generation Z in Malang City. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 14(3), 187–197. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4165>
- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being. *Proceedings of the 3rd Beehive International Social Innovation Conference, BISIC 2020, 3-4 October 2020, Bengkulu, Indonesia*. Proceedings of the 3rd Beehive International Social Innovation Conference, BISIC 2020, 3-4 October 2020, Bengkulu, Indonesia, Bengkulu, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>
- Setiabudhi, H., Suwono, Yudi Agus Setiawan, & Syahrul Karim. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publisin.
- Setiawan, H., & Iramani, R. (2023). Financial Well-Being Model for Bank Employees: The Role of Financial Behavior as a Mediator. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 26(2), 205–219. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i2.3948>
- Setiawan, H., & Laulita, N. B. (2024). Analysis Implications of Financial Literacy, Socialization, Experience, Attitude, and Locus of Control on Financial Behavior of University Student. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(2), 595–606. <https://doi.org/10.30588/jmp.v13i2.1385>
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Nia, H. S. (2021). *Psychological beliefs and financial well-being among working adults: The mediating role of financial behaviour*.
- Shihab, Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah: Jilid 1*. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah: Jilid 2*. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2002c). *Tafsir Al-Misbah: Jilid 9*. Lentera Hati.

- Sihombing, P. R., Ade Marsinta Arsani, Maya Oktaviani, Ranti Nugraheni, Lianna Wijaya, & Ikram Muhammad. (2024). *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*. Minhaj Pustaka.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(01), 30–39. <https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5.
- Surya Dewi, P. S., Margaretha Leon, F., & Endang Purba, Y. (2023). FACTORS THAT AFFECT FINANCIAL WELL-BEING IN MASTER PROGRAM STUDENTS. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(01), 163–174. <https://doi.org/10.56293/IJMSSSR.2022.4559>
- The Global Findex Database 2021 survey headline findings on financial wellbeing*. (2021).
- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-Being: The Mediating Role of Locus of Control. *Frontiers in Psychology*, 11, 2162. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02162>
- Umar, I. B., Ma'sumah, S., & Ferika, S. (2025). *The influence of social media, digital payment usage, financial knowledge, parental income, and locus of control on students' financial behavior: A case study of students from the faculty of economics and business, Jenderal Soedirman University*. 4(1), 118–124.
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International*

Journal of Consumer Studies, 44(6), 531–541.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>

Weida, E. B., Phojanakong, P., Patel, F., & Chilton, M. (2020). Financial health as a measurable social determinant of health. *PLOS ONE*, 15(5), e0233359.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233359>

Wigati, W., & Setyorini, H. (2024). THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE, AND FINANCIAL SOCIALIZATION, ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN SHOPEE PAYLATER USER STUDENTS. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 11(1), 130–138.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i1.5278>

Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905–1913. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.885>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
Financial Knowledge (X1)						
1.	Saya mengetahui manfaat dari manajemen keuangan					
2.	Saya mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan benar dan bijak					
3.	Perencanaan jangka panjang akan membuat manajemen keuangan saya berhasil					
4.	Saya mampu membuat keputusan dalam mengelola keuangan pribadi					
5.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pinjaman					
6.	Saya menghindari keraguan mengenai keuangan					
7.	Saya memilih investasi modern (saham dan obligasi) dibandingkan dengan berinvestasi tradisional (properti, emas)					
8.	Pengetahuan penggunaan kartu kredit yang terkendali akan menambah beban					
9.	Saya percaya bahwa memiliki tabungan untuk masa depan sangat penting untuk kelangsungan hidup					
10.	Deposito dikategorikan sebagai investasi, sementara tabungan tidak dikategorikan sebagai investasi					
11.	Manfaat investasi adalah untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dan mendorong gaya hidup hemat					
Financial socialization (X2)						
1.	Orang tua saya sering membicarakan tentang cara mengatur uang di rumah					
2.	Orang tua saya pernah membicarakan tentang pengeluaran saya					
3.	Saya pernah membicarakan tentang cara mengatur uang dengan teman					

4.	Saya pernah berpartisipasi dalam membuat keputusan keuangan dalam keluarga					
5.	Orang tua saya memberikan nasihat tentang cara mengatur uang					
Locus of Control (X3)						
1.	Saya mempunyai kontrol terhadap kondisi ekonomi					
2.	Saya memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi keuangan melalui usaha yang saya lakukan					
3.	Saya percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan keuangan saya					
4.	Saya memiliki perasaan berdaya dalam mencukupi kebutuhan saya					
Financial Behavior (M)						
1.	Saya memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran					
2.	Saya mematuhi perencanaan anggaran yang telah saya buat					
3.	Saya mampu membayar tagihan dengan tepat waktu					
4.	Saya tidak pernah melebihi batas kredit atau terlambat membayar kartu kredit					
5.	Saya mampu melunasi saldo kartu kredit setiap bulan					
6.	Saya memiliki kesiapan dana darurat					
7.	Saya mempunyai kebiasaan menabung					
8.	Saya menabung untuk mewujudkan perencanaan keuangan jangka panjang					
Financial Well-Being (Y)						
1.	Saya memiliki uang yang cukup ntuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2.	Saya mampu membayar tagihan bulanan					
3.	Saya mampu membeli barang yang diinginkan					
4.	Saya memiliki uang sisa di akhir bulan					

5.	Saya mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek					
6.	Saya mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang					
7.	Saya mempunyai uang untuk membayar tagihan tambahan					
8.	Saya mempunyai tabungan untuk kebutuhan dana darurat					

Lampiran 2 Data Kuisisioner

1. *Financial Knowledge (X1)*

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	1	5	3	4
5	4	4	4	4	4	5	2	5	4	3
5	3	1	4	3	3	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	2
3	5	5	4	2	3	4	4	5	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
5	4	3	4	4	3	5	2	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3
5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3
4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	4
5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5
5	5	3	3	5	5	4	4	3	5	4
5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	5	1	5	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4
4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	3

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
5	3	5	4	3	5	5	2	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	4	3	2	4	3	5	2	4
2	4	3	4	4	2	3	4	2	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
1	1	4	5	3	3	2	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3
4	4	4	4	4	3	5	2	4	3	4
3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
4	3	4	3	3	4	4	2	5	4	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3
4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	3	5	3	5	3	5
3	2	4	3	2	2	5	3	5	3	4
4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5
3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4
4	4	4	4	3	4	4	2	5	2	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	3	5	3	5	1	5
3	3	3	4	4	3	5	3	5	3	5
4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	4
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	3	4	5	3	5	3	4
3	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	3	2	4	3	2	5	4	4
4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
4	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5
4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5
5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4
4	4	5	5	3	3	5	1	5	3	4
5	4	4	5	4	3	5	4	4	2	5
4	5	4	3	2	3	5	5	4	5	3
5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5
5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4
5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	5
4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	3
3	3	4	3	4	3	4	2	5	5	4
5	5	5	4	4	4	5	2	5	3	5

2. Financial Socialization (X2) dan Locus of Control (X3)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
5	3	3	3	3	5	5	5	5
4	4	4	4	5	3	4	4	4
4	3	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	5	5	4	4	4
3	3	5	5	3	5	5	5	5
4	3	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	2	4	3	5	5	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	3
4	5	4	5	5	5	5	3	4
5	5	3	5	5	5	5	5	5

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	5	1	1	5	4	5	5
1	5	4	2	3	1	5	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3
3	3	3	5	3	5	5	5	5
3	2	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4
3	2	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	5	3	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	1	4	1	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	1	4	1	3	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	4	3	3	3	5	3	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	5	5	5	5
4	4	4	2	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	5	5	5	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	2	3	5	5	3	4	4	3
1	1	5	3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	4	4
5	4	3	5	5	5	5	5	4
4	2	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	5	5	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	4	4
4	3	3	4	5	4	4	4	4
1	5	3	4	1	4	4	2	4
5	5	5	5	5	4	3	4	4
5	4	5	4	5	4	4	3	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
2	2	3	4	4	4	4	4	4
2	2	5	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	2	3	3
5	3	4	4	5	4	4	4	4
3	3	4	4	4	5	5	5	5
5	4	3	5	5	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	3	3	3	3	5	3	3	4
4	4	3	2	4	4	3	2	2
3	3	3	4	3	5	5	5	5
3	4	4	2	2	4	3	4	3
3	2	2	2	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	1	5	5	5	5	3	3
3	3	4	4	5	3	4	4	3
5	3	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	3	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	3	4	2	4	4	5	5	4
5	4	4	3	4	5	4	5	4
4	5	4	3	4	5	5	4	5
3	3	5	3	4	4	5	5	4
4	3	5	4	4	5	4	4	4
5	4	5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	3	5	4	5	4
5	4	4	5	3	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	3	5	4	5	5
5	4	3	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4	5	4
3	3	1	4	3	4	4	3	3
4	5	3	4	3	5	4	3	4
5	4	3	4	5	5	5	4	5
5	4	3	5	4	5	4	4	5

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
5	4	3	4	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	4	4	3	4
5	5	3	2	5	5	4	5	5
3	4	5	4	4	5	3	4	5
5	4	3	5	4	5	4	4	5
3	3	4	5	4	4	5	4	4
4	2	4	4	2	4	5	4	5
4	2	3	4	5	4	5	4	3
2	2	2	3	3	4	5	5	4
2	2	2	3	4	4	4	5	5

3. *Financial Well-Being dan Financial Behavior*

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	5	3	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	4
5	5	5	5	5	2	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5
2	4	2	2	4	5	3	1	4	3	5	5	5	4	1	1
3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
1	1	1	1	4	2	5	1	1	1	5	1	1	1	1	5
5	5	5	5	5	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5
4	4	3	5	4	3	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5
5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5
3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4
5	5	5	5	4	3	4	5	2	3	4	4	4	5	5	5
4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
4	5	3	3	3	4	4	4	2	4	5	5	4	3	5	4
5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5
3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	5	5	1	1	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4
5	2	1	3	4	5	2	5	3	3	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	5	5	5
4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
3	2	1	5	5	2	4	4	1	5	4	3	3	5	1	3
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4
4	3	1	2	3	2	3	2	5	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2
4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5
1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	3
5	5	5	5	5	4	5	5	1	3	5	5	1	5	5	5
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
5	5	3	3	4	5	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4
4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5
3	3	2	5	3	5	2	5	5	5	5	4	1	5	5	5
3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	1	1
3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	4	4	5
4	5	3	4	4	3	2	3	4	3	4	5	4	3	5	4
5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5
4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5
5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5
5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	2	3	2	3	2	2	2	5	3	3	2	3	2
4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4
5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5
5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5
5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3
4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	4	3	3	4	3	2	4	2	3	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5

Lampiran 3 Hasil Output Smart PLS

Uji Outer Model

Validitas Konvergen

Outer Loading

	M	X1	X2	X3	Y
M2	0.610				
M4	0.730				
M5	0.689				
M6	0.788				
M7	0.807				
M8	0.678				
X1.1		0.750			
X1.2		0.739			
X1.3		0.665			
X1.4		0.697			
X1.5		0.731			
X1.6		0.705			
X2.1			0.772		
X2.4			0.863		
X2.5			0.633		
X3.1				0.751	
X3.2				0.671	
X3.3				0.811	
X3.4				0.854	
Y1					0.827
Y2					0.679
Y3					0.777
Y4					0.836
Y5					0.678
Y6					0.700
Y7					0.654
Y8					0.806

Validitas Diskriminan

AVE

Average variance extracte...	
	0.518
	0.511
	0.580
	0.601
	0.559

Cross loading

	M	X1	X2	X3	Y
M2	0.610	0.232	0.162	0.143	0.503
M4	0.730	0.475	0.078	0.410	0.500
M5	0.689	0.237	0.151	0.218	0.548
M6	0.788	0.437	0.195	0.392	0.701
M7	0.807	0.481	0.194	0.397	0.564
M8	0.678	0.448	0.195	0.530	0.442
X1.1	0.422	0.750	0.171	0.501	0.333
X1.2	0.551	0.739	0.149	0.455	0.499
X1.3	0.345	0.665	0.026	0.327	0.322
X1.4	0.311	0.697	0.172	0.330	0.303
X1.5	0.301	0.731	0.059	0.557	0.344
X1.6	0.325	0.705	0.138	0.527	0.367
X2.1	0.169	0.076	0.772	0.154	0.176
X2.4	0.219	0.204	0.863	0.214	0.252

	M	X1	X2	X3	Y
X2.4	0.219	0.204	0.863	0.214	0.252
X2.5	0.046	0.028	0.633	0.097	0.050
X3.1	0.391	0.406	0.293	0.751	0.291
X3.2	0.330	0.421	0.125	0.671	0.235
X3.3	0.390	0.589	0.128	0.811	0.390
X3.4	0.425	0.523	0.152	0.854	0.407
Y1	0.664	0.423	0.204	0.377	0.827
Y2	0.516	0.459	0.037	0.299	0.679
Y3	0.548	0.407	0.165	0.290	0.777
Y4	0.616	0.370	0.180	0.319	0.836
Y5	0.488	0.303	0.171	0.345	0.678
Y6	0.486	0.278	0.259	0.205	0.700
Y7	0.365	0.466	0.154	0.388	0.654
Y8	0.746	0.422	0.297	0.382	0.806

HTMT

	M	X1	X2	X3	Y
M					
X1	0.632				
X2	0.274	0.207			
X3	0.609	0.785	0.282		
Y	0.871	0.600	0.286	0.516	

Reliabilitas

Cronbch Alpha dan Composite Reliability

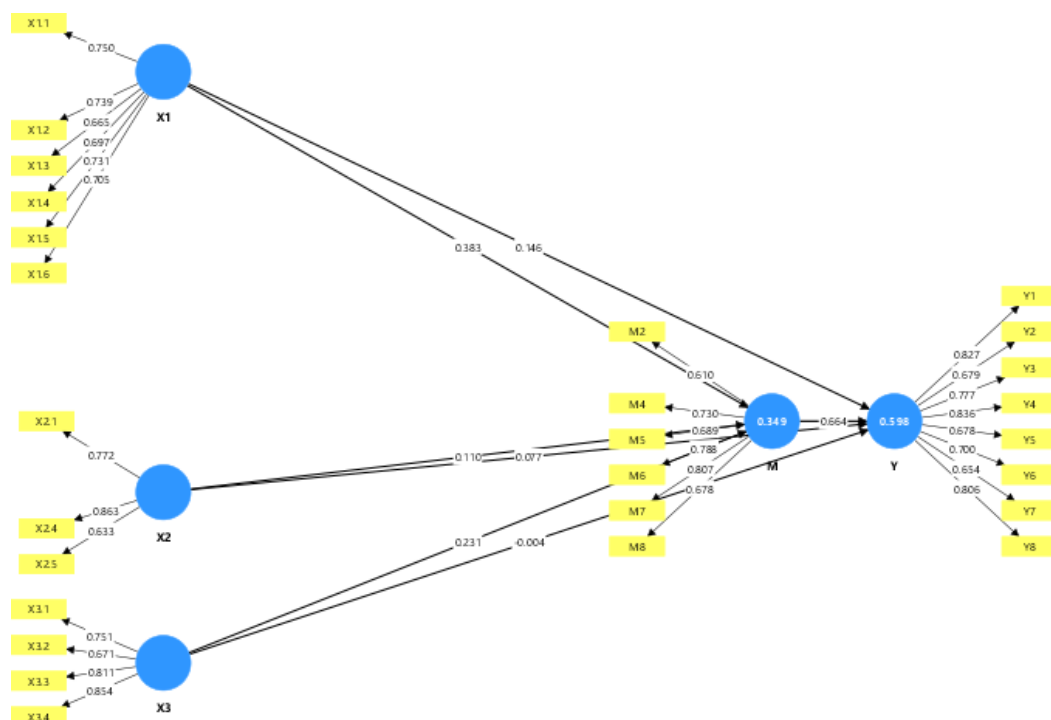
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...	Composite reliability (rho_c)
M	0.812	0.826	0.865
X1	0.812	0.828	0.862
X2	0.693	0.725	0.803
X3	0.777	0.796	0.857
Y	0.886	0.901	0.910

Inner Model

R-Square

	R-square	R-square adjusted
M	0.349	0.330
Y	0.598	0.581

Uji Hipotesis



Direct Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
M -> Y	0.664	0.652	0.111	5.986	0.000
X1 -> M	0.383	0.405	0.121	3.179	0.001
X1 -> Y	0.146	0.142	0.116	1.264	0.103
X2 -> M	0.110	0.129	0.108	1.021	0.154
X2 -> Y	0.077	0.085	0.073	1.051	0.147
X3 -> M	0.231	0.219	0.159	1.449	0.074
X3 -> Y	-0.004	0.012	0.110	0.034	0.486

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Arifa Nur Azizah

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Juli 2003

Alamat Asal : Ds Gendoh, Kec. Sempu, Kab. Banyuwangi

Alamat Domisili : Jl. Simpang Gajayana, Lowokwaru, Kota Malang

Telepon/HP : 081235123060

E-mail : arifaazizah17@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK Nurul Huda

2010-2016 : SDN 1 Gendoh

2016-2019 : SMP Bustanul Makmur

2019-2022 : SMA Nuris Jember

2022-2026 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Bidang Penelitian UKM LKP2M tahun 2024-2025
- Sekretaris Umum Pondok Pesantren Imam Ad-DamANHuri tahun 2024-2025
- Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Malang Alumni Nuris tahun 2024-2025
- Pengurus Bidang Entrepreneur Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi tahun 2024-2025

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2022
- Panitia Lomba “National Research and Innovation Fair” UIN Malang tahun 2025
- Peserta Pelatihan Dasar Riset UKM LKP2M tahun 2024

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Arifa Nur Azizah
NIM : 220501110040
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL SOCIALIZATION, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING DENGAN PERAN MEDIASI FINANCIAL BEHAVIOR PADA YOUNG ADULTS DI KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	14%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110040
Nama : Arifa Nur Azizah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL SOCIALIZATION, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING DENGAN PERAN MEDIASI FINANCIAL BEHAVIOR PADA YOUNG ADULTS DI KOTA MALANG

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 September 2025	revisi variabel dan subjek penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	24 September 2025	Revisi pendahuluan (typo dan paragraf tidak koheren)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 Oktober 2025	kata asing tidak di italic, penulisan pada setiap paragraf kurang komprehensif	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	6 Oktober 2025	Bimbingan mengenai sampel penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 Oktober 2025	Bimbingan teknik sampel penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2025	Revisi gap penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	31 Oktober 2025	Revisi nama gambar dan mengelaborasi hipotesis	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 November 2025	Bimbingan cover halaman dan menyamakan jumlah penelitian terdahulu di tabel dengan narasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	8 Desember 2025	Bimbingan revisi sampre	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	11 Februari 2026	Bimbingan mengenai jawaban responden yang block	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	6 Maret 2026	Bimbingan mengenai hasil AVE yang tidak valid	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	8 April 2026	Bimbingan hasil uji hipotesis penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	23 April 2026	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	8 Mei 2026	Bimbingan mengenai revisi sebelumnya (mengubah mean menjadi modus, melengkapi lampiran-lampiran, mengubah gambar menjadi autovit to windows, membuat header pada tabel yang terpotong, merevisi pembahasan dengan mengaitkan keadaan responden	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	18 Mei 2026	Bimbingan mengenai penamaan variabel pada tabel dan menghapus nilai statistik pada pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	29 Mei 2026	Bimbingan akhir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Mega Noerman Ningtyas, MSc